

SKRIPSI

**ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PENYANDANG TUNA DAKSA DI KECAMATAN
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DIANA SUKMA WARDANI
NIM: 19.3200.032**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PENYANDANG TUNA DAKSA DI KECAMATAN
PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DIANA SUKMA WARDANI
NIM: 19.3200.032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Dukungan Keluarga Terhadap
Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan
Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Diana Sukma Wardani

NIM : 19.3200.032

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

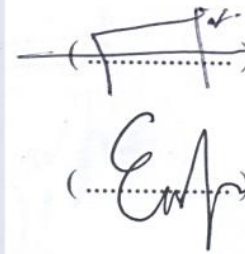
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1895/In.39.7/08/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I
NIP : 198301162009121005

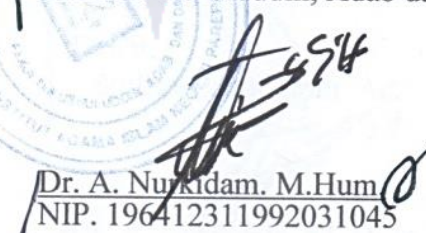
Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary M. Psi
NIP : 199007112018012002



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Diana Sukma Wardani

NIM : 19.3200.032

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

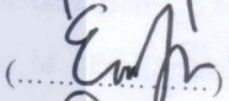
Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1895 /In.39.7/08/2022

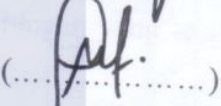
Pembimbing

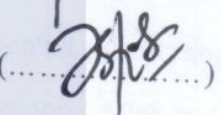
Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua) 

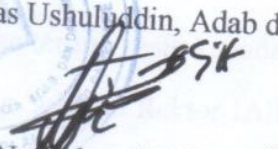
Emilia Mustary M. Psi. (Sekertaris) 

Adnan Achiruddin Saleh, M. Si. (Anggota) 

Astinah, M. Psi. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “analisis dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.”

Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua tercinta Ibunda Suparti, Ayahanda Subadi atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan dengan setulus hati, telah merawat serta mendidik, tak lupa pula nasehat-nasehat yang diberikan menjadi semangat penulis selama menempuh masa pendidikan. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I, dan Ibu Emilia Mustary M. Psi, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr Iskandar, S.Ag, M. Sos. I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos I sebagai wakil dekan yang telah membantu dalam penyelenggaraan pendidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Emilia Mustary M.Psi selaku ketua prodi, Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Bapak Haramain M.Sos.I, Ibu Nur Afiah, M.A, Ibu Ulfah, M.Pd, Ibu Astinah M.Psi, dan Ibu Nurul Fajriani, M.Si yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Dosen Penasehat Akademik Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah. S.Ag. M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan nasehat.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka melayani setiap pemenuhan dalam penelitian ini.
8. Kepada pak Camat Patampanua yang telah memberikan izin untuk meneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan.
9. Kepada keluarga Bapak Akbar, dan Ibu Hj Ramlah yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada Kakak saya Anang Setyo Budi, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat untuk setiap perjalanan adiknya.

11. Kepada sahabat saya Irmayanti Bahri, Nilam Cahaya, Juwita, Srirahayu Suardi, Annisa Rustam, dan Wirdayanti yang selalu memberikan do'a, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
13. Kepada teman KPM Kasmawati, Nur Aena Mardiah dan Syafni yang sampai sekarang tidak pernah putus silaturahmi, terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan.

Tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 12 Januari 2024
Penulis



Diana Sukma Wardani
NIM. 19.3200.032


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diana Sukma Wardani
Nim : 19.3200.032
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo/24-Juli-2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna
Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 12 Januari 2024
Penulis


Diana Sukma Wardani
NIM. 19.3200.032

ABSTRAK

Diana Sukma Wardani. *Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Emilia Mustary)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun yang pertama bentuk dukungan emosional keluarga, kedua bentuk dukungan penghargaan keluarga, ketiga bentuk dukungan instrumental keluarga, keempat bentuk dukungan informasional. Dukungan keluarga merupakan bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (ayah, ibu, saudara).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 6 informan dalam 2 keluarga.

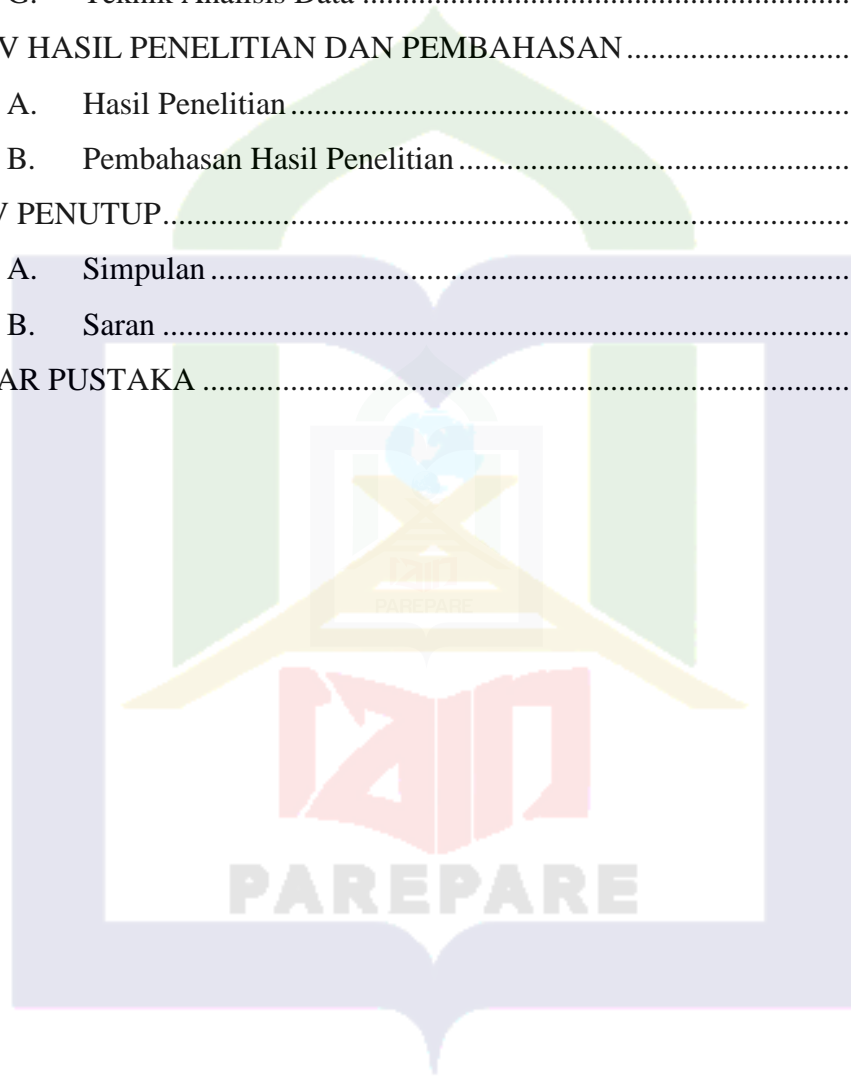
Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan perbuatan dan sikap menerima dan mendukung. Adapun bentuk dukungan keluarga yang di dapatkan adalah: Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, mendampingi setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi. Bentuk dukungan penghargaan yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan. Bentuk dukungan instrumental keluarga yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya. Bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu dengan melatih keterampilan, pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumahaya. Dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, menurunkan tekanan yang dihadapi, memberikan semangat menjalani hidup, membentuk konsep diri, serta mampu mengembangkan hidup supaya menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Dukungan, Keluarga, Penyandang Tuna Daksa*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	17
1. Teori Humanistik Abraham Maslow.....	17
2. Hirarki Kebutuhan.....	18
C. Tinjauan Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C.	Fokus Penelitian.....	39
D.	Jenis dan Sumber Data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Uji Keabsahan Data	41
G.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Hasil Penelitian	45
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....		83
A.	Simpulan	83
B.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Perbedaan Penelitian	13
2.2	Kerangka Pikir	37
3.1	Informan	39
4.1	Perbedaan Hasil Penelitian	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Dokumentasi	Terlampir
3	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
4	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
6	Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Coding	Terlampir
8	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَيَّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	kasrah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta‘āla*
 saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*
 a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling sempurna baik jasmani maupun rohaninya, tentu setiap manusia menginginkan dirinya memiliki anggota tubuh yang lengkap dan tidak memiliki kekurangan karena untuk memudahkannya hidup dan menjalani aktivitas sehari-hari, akan tetapi tidak semua keinginannya selalu bisa didapatkan oleh setiap manusia, dikarenakan ada yang dilahirkan dengan keadaan cacat atau mempunyai kelainan fisik yang disebut tuna daksa. Tuna daksa memiliki keadaan tubuh yang berbeda dengan orang normal pada umumnya sehingga menjadikan sebagian kemampuannya tidak dapat berfungsi dengan baik.

Tuna daksa yaitu seseorang yang tidak sempurna secara fisik karena kerusakan yang terjadi pada sistem saraf pusat dan sistem otot serta rangkanya sehingga tidak berfungsi dengan normal. Tuna daksa masih dapat berpikir dengan normal, dapat melihat, mendengar, dan berkomunikasi seperti orang normal pada umumnya, akan tetapi dibandingkan dengan jenis disabilitas lainnya tuna daksa ini lebih mudah diketahui karena dapat dilihat dengan jelas dan yang mengalaminya pun menyadari hal tersebut. Gambaran seseorang yang dikatakan tuna daksa jika kondisi fisik atau kesehatannya mengganggu kemampuan untuk berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari. Tuna daksa suatu kondisi dimana terjadi ketidak mampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kondisi tuna daksa yaitu kecelakaan, akibat keturunan, cacat sejak lahir, kelayuan otot akibat

peradangan, dan kelainan motorik yang disebabkan oleh kerusakan pada syaraf otaknya.

Tuna daksa menurut Astaty yaitu penyandang bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan. Tingkat gangguan pada tuna daksa dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Kategori ringan yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik namun dapat ditingkatkan melalui terapi. Kategori sedang yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan secara motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Kategori berat yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan penuh dalam melakukan aktivitas fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.¹

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) diketahui jumlah penyandang disabilitas sekitar 26 juta orang di Indonesia pada tahun 2019, khususnya data prevalensi pada tuna daksa sebesar 152.166 orang, sedangkan data penyandang tuna daksa yang ada di Sulawesi Selatan 5.128 orang sesuai data dari kepala bagian hubungan masyarakat komisi pemilihan umum pada tahun 2019.

Pada dasarnya tuna daksa mempunyai kebutuhan yang sama dengan individu normal, akan tetapi karena kekurangan yang ada pada dirinya membuat mereka menemukan banyak kesulitan dalam menghadapi kehidupan. Kesulitan yang dialami oleh penyandang tuna daksa pun beragam karena kelainan yang ada pada dirinya, seperti anggota tubuh yang lumpuh dan tidak bisa digerakkan, kaku sendi (kontraktur) atau sendi tidak dapat digerakkan, ditebuk bahkan diluruskan, terjadi

¹Stefani, Virilia, & Andri Wijaya 'Penerimaan Diri pada Penyandang Tuna Daksa' Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 2015 h.372

perubahan bentuk pada panggul dan tulang punggung sehingga terjadi gangguan mobilisasi mulai dari berguling, merangkak, duduk, berjalan, meraih, dan memegang/menggenggam,² terkadang juga menunjukkan sikap yang penuh emosi (marah-marah) yang berlebihan, merasa frustrasi karena berbeda dengan yang lain, memiliki harga diri rendah, kurang percaya diri hingga mematikan kreatifitasnya,³ sehingga untuk memenuhi kebutuhannya memerlukan bantuan atau dukungan dari pihak lain khususnya keluarga.

Keluarga sebagai orang terdekat yang memiliki peran yang besar untuk memberikan aspek-aspek dukungan bagi penyandang tuna daksa. Keluarga merupakan unit terkecil yang memiliki pengaruh besar terhadap individu yang menjadi bagiannya karena keluarga berfungsi sebagai pemberi dorongan, semangat dan empati, selain itu keluarga juga memberikan suasana hangat yang membuat individu merasa dicintai, nyaman, dan kekuatan untuk menjalani hidup. Dukungan dari keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu sumber dukungan sosial dimana akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, peningkatan harga diri, pengurangan distres serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan.⁴ Keadaan psikologis keluarga yang terlibat dalam pengasuhan anak disabilitas khususnya ibu secara umum berada dalam kondisi stabil dan tidak menunjukkan

²Onah 'Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Penggunaan Sempoa Pada Siswa Tuna Daksa Kelas IV Di SDLB PRI Pekalongan' *Jurnal Profesi Keguruan*, 2017 h.62

³Laylatul Badriyah, S.Psi., Ma, Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons 'Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Panduan bagi Pendamping ABK' (Cet: Rumah Literasi Publisng, 2020) h.15

⁴Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

kondisi frustrasi. Keluarga telah menerima keadaan disabilitas anaknya.⁵ Dijelaskan pula dalam Q.S surah Asy-Syura ayat 49-50 yang bunyinya:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا وَهَبُ لِمَنْ
 يَشَاءُ الذُّكُورَ ۚ ٤٩ أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَّا وَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ
 قَدِيرٌ ٥٠

Terjemahnya:

“Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.”⁶

Ibnu Ansyur berpendapat bahwa ayat ini berhubungan dengan ayat lalu yang mengecam manusia karena lengah dan melupakan Allah, padahal semestinya dia mengingat-Nya. Betapa tidak demikian, nikmat yang diperoleh demikian juga petaka yang dialami, semua bersumber dan atas izin Allah, karena hanya miliki Allah wewenang pencipta dan pengatur kerajaan langit dan bumi, Dia Menciptakan apa yang Dia kehendaki walaupun makhluk enggan menerimanya.

Firman-Nya ‘*Yakhluqu ma yasya*’ Dia menciptakan apa yang dikendaki merupakan satu redaksi singkat yang bertujuan mendorong pendengarnya untuk berpikir tentang hikmah di balik kehendak-Nya itu. Penggalan ayat ini bagaikan menyatakan: Hedaklah kamu memperhatikan dan mencari hikmah di balik peringkat dan keanekaragaman makhluk-makhluk Allah dan mengapa Allah menciptakannya

⁵Fitri Dayanti dan Farid Pribadi ‘Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan’ *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.8 No.1 2022 h.492a

⁶ Kementrian Agama RI, Al-Quar’an Asy Syura

demikian. Sebagaimana Dia menciptakan malaikat dalam kondisi yang menjadikan mereka meraih peringkat kebajikan akhlak yang sempurna, Dia juga menciptakan binatang tanpa mengenal peringkat budi. Di sisi lain Dia menciptakan manusia berpotensi memiliki potensi baik dan buruk yang memungkinkannya untuk meningkat dalam kedua potensi itu sesuai dengan peringkat akal masing-masing dan lingkungan yang menjadi teladan atau percontohnya.⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang kebersyukuran atas apa yang dikehendaki Allah, mau anaknya laki-laki atau perempuan, mau cacat atau tidak itu sudah menjadi kehendaknya/takdir, karena tidak semua yang kita suka, baik untuk kita dan sebaliknya yang kita tidak suka malah baik untuk kita, anak itu amanah untuk orang tua, maka rawat dan besarkanlah dia karena dia yang akan menjadi penuntun bagi orang tuanya untuk masuk ke surganya.

Dukungan keluarga menurut Friedman terbagi menjadi empat bentuk yaitu, pertama dukungan emosional dimana keluarga memberikan perhatian dan kasih sayang. Kedua dukungan penghargaan dimana keluarga sebagai umpan balik untuk membimbing dan menghargai anggota keluarga lain. Ketiga dukungan instrumental dimana keluarga sumber pertolongan utama dengan mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keempat dukungan informasional dimana keluarga sebagai pemberi saran, arahan dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah.⁸

Beberapa orang tua memiliki dukungan keluarga yang baik di lingkungan sosial seperti selalu ajak anak untuk mengikuti aktivitas sosial dan interaksi dengan

⁷Dr. M. Quraish Shihab '*Tafsir Al Mishbah Jilid 12*' 2020 h.521-522

⁸Gusti Jhoni Putra, '*Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*' (Jawa Timur: CV KANAKA MEDIA, 2019) h.17-18

orang lain, selain itu orang tua juga memiliki kebaikan dukungan keluarga ketika di sekolah seperti mereka selalu memberikan perhatian dalam hal pendidikan sehingga beberapa anak tuna daksa menghargai diri sendiri yang positif ketika berada di rumah, di lingkungan sosial karena tidak mendapatkan masalah ketika melakukan sosialisasi serta di sekolah dia tetap menjalankan kewajiban sebagai siswa.⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data dari Ibu Clara salah satu pegawai di kantor Dinas Sosial Kabupaten Pinrang, mengungkapkan bahwa berdasarkan data di Kabupaten Pinrang ada 117 orang penyandang disabilitas, khususnya penyandang tuna daksa yang ada di Kabupaten Pinrang sejumlah 70 orang, dan penyandang tuna daksa yang ada di Kecamatan Patampanua sekitar 11 orang pada tahun 2019.

Dari hasil wawancara pada orang tua penyandang tuna daksa yang tinggal di Kecamatan Patampanua mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan pada anaknya yang menderita tuna daksa, sehingga mereka membiarkannya berdiam diri di rumah tanpa membantunya bersosialisasi dengan dunia luar. Mereka juga tidak memberikan pendidikan karena anak tersebut sudah menderita tuna daksa sejak lahir yang tidak bisa berjalan. Orang tuanya berfikir bahwa dengan keterbatasannya, ia tidak akan bisa menyesuaikan diri jika diberi pendidikan.

Fitri Dayanti dan Farid Pribadi mengemukakan bahwa akses terhadap pendidikan menjadi hal utama bagi anak penyandang disabilitas karena dengan adanya hak pendidikan maka tidak menutup kemungkinan status disabilitas sebagai

⁹Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

kaum marjinal akan berubah dan memiliki kesempatan untuk dapat setara dengan manusia lainnya. Pentingnya keterlibatan penyandang disabilitas dalam dunia pendidikan guna menjadi salah satu upaya untuk meretas adanya diskriminasi. Dari pendidikan, perubahanpun dapat dirasakan, salah satunya dengan memiliki keterampilan baru. Walaupun pendidikan tidak menjamin untuk dapat bekerja tetapi dengan adanya pendidikan kehidupan anak disabilitas lebih baik.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu penyandang tuna daksa yang berinsial R yang tinggal di Kecamatan Patampanua, mengungkapkan bahwa tuna daksa yang dideritanya karena faktor kecelakaan yang kelainan pada tangan sehingga mengakibatkan dirinya mengalami masalah dalam hal penyesuaian terhadap lingkungan, tetapi terdapat berbagai macam alasan yang melatar belakangi ia untuk percaya diri, yaitu ia percaya diri dan dapat menerima kondisinya berkat dukungan dari saudara-saudara dan keluarganya. Dukungan lain juga yang diberikan keluarganya yaitu dengan memenuhi kebutuhan pendidikan, agar ia tetap bisa menjalani kehidupannya seperti orang normal lainnya.

Dari hasil penelitian Pratiwi dan Hartosujono mengemukakan bahwa adanya dukungan dari keluarga kepada penyandang tuna daksa, akan mampu mengatasi kesulitan yang dialami dan tidak pernah menjadikan permasalahan sebagai beban sehingga ia tidak merasa frustrasi dengan keadaanya sebagai tuna daksa.¹¹ Rutter mengemukakan dukungan sosial yang diberikan keluarga khususnya dari orang tua memiliki dampak bagi kelangsungan hidup penyandang tuna daksa. Dukungan sosial

¹⁰Fitri Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.8 No.1 2022 h.49

¹¹Endah Fajri Arianti dan Partini 'Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tuna Daksan' *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.2 No.2 2017 h.169

dari keluarga merupakan kebutuhan dasar setiap individu yang diperoleh dari hasil interaksi di dalam lingkungannya.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana bentuk dukungan penghargaan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana bentuk dukungan instrumental keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bentuk dukungan penghargaan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui bentuk dukungan instrumental keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
4. Untuk mengetahui bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

¹²Fitri Dayanti dan farid Pribadi ‘Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan’ *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 8 No.1 2022 h.50

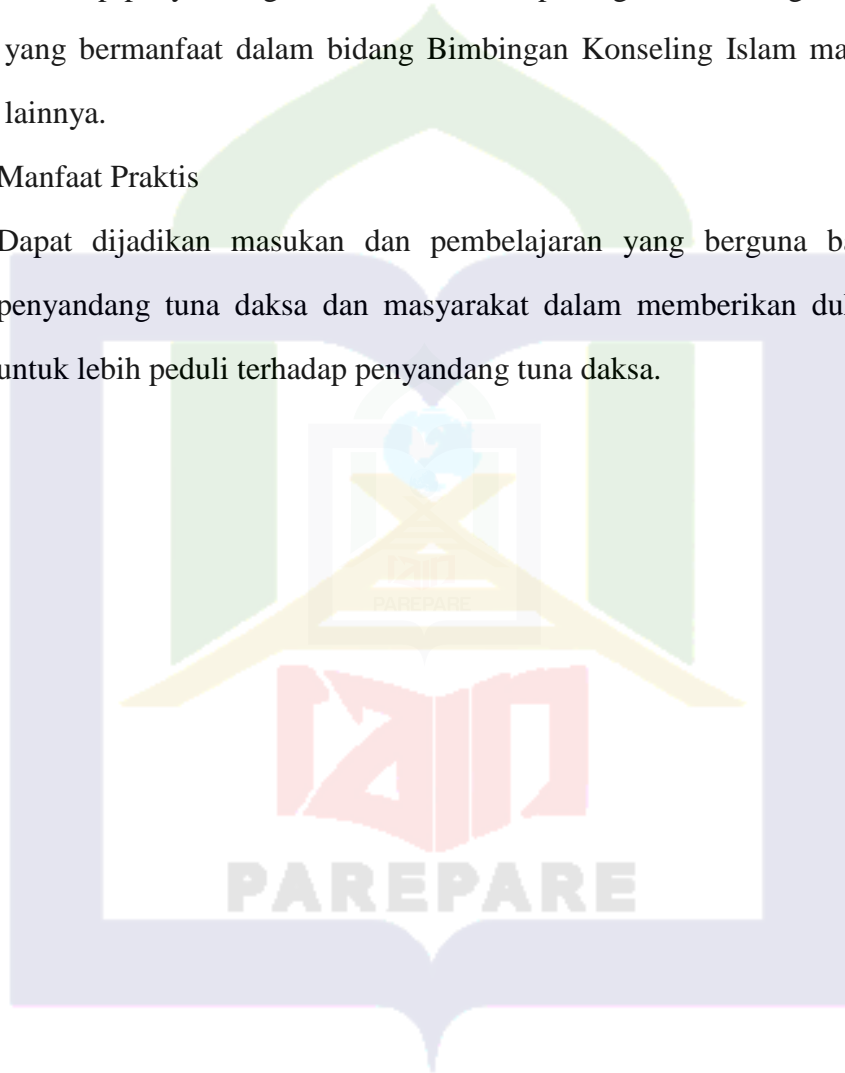
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah informasi atau gambaran tentang bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam maupun bidang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan masukan dan pembelajaran yang berguna bagi keluarga penyandang tuna daksa dan masyarakat dalam memberikan dukungan serta untuk lebih peduli terhadap penyandang tuna daksa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penyusunan tinjauan pustaka ini di dalamnya berisikan teori yang relevan dan sesuai dengan masalah penelitian dimana menjelaskan sejumlah penelitian yang sama dengan sebuah penelitian yang nantinya hendak dilakukan. Selanjutnya pembahasan yang ada dalam penelitian tersebut menjadi acuan penulis agar tidak membahas objek penelitian yang sama sehingga tidak dikatakan plagiasi.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Katerina Grasela Eka Yolanda dengan judul ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang’ penelitian bertujuan menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pada penyandang tuna daksa di Kecamatan Tajinan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan citra tubuh penyandang tuna daksa, hampir setengahnya dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu 45% atau 9 orang. Sebanyak 10 orang (50%) penyandang tuna daksa tergolong dalam kategori citra tubuh positif, sedangkan dari responden dengan jumlah 10 (50%) tergolong dalam kategori citra tubuh negatif, oleh karena itu diharapkan keluarga khususnya yang tinggal dalam satu rumah dapat menjalankan perannya sebagai sumber pendukung bagi penyandang tuna daksa agar dapat merubah citra tubuh.¹³

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh penyandang

¹³Katerina Grasela Eka Yolanda ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang’ (Skripsi Pendidikan: Keperawatan, 2018) h.15

tuna daksa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa. Pemilihan sampel penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling* metode kuesioner sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Amaliya Husni dengan judul 'Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Program Bina Diri (*Self Care*) Dengan Kemandirian Anak Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Malang' dengan hasil penelitian menggunakan *uji spearman rank* dengan program SPSS versi 16 bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga tentang program bina diri (*self care*) dengan kemandirian anak tuna daksa menunjukkan korelasi positif yang diartikan dimana semakin tinggi/kuat frekuensi dukungan keluarga maka semakin tinggi/kuat frekuensi kemandirian anak tuna daksa.¹⁴

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan objek penelitian yang akan dilakukan mengenai dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa namun penelitian tersebut hanya memfokuskan pada hubungan dukungan keluarga tentang program bina diri (*self care*) dengan kemandirian anak tuna daksa sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa. Pemilihan sampel penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menganalisis data menggunakan *sperman rank* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Hida Setya Negara dengan judul 'Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna daksa (Studi di SD Negeri Junrejo 01 Batu)' dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tuna

¹⁴Amaliyah Husni 'Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Program Bina Diri (*Self Care*) Dengan Kemandirian Anak Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Malang' (Skripsi Pendidikan: Keperawatan, 2016) h.13

daksa memiliki kepercayaan pada dirinya dengan dukungan sosial keluarga dan disekitarnya, ada lima bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan ada enam komponen dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga. Kepercayaan diri anak tuna daksa dapat dilihat dari kemampuan menghadapi masalah, mampu bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain serta memiliki pemikiran yang positif.¹⁵

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut memfokuskan pada dukungan sosial keluarga terhadap kepercayaan diri tuna daksa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ingin mengetahui bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa. Subjek penelitian tersebut yaitu orang tua, guru pembimbing khusus (GPK) dan wali kelas dari anak tuna daksa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keluarga dan penyandang tuna daksa.

¹⁵Hida Seta Negara 'Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi di SD Negeri Junerjo 01 Batu)' (Skripsi Pendidikan: Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2017) h.11

Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Saat ini
Judul penelitian 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang'	Judul penelitian 'Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Program Bina Diri (<i>Self Care</i>) Dengan Kemandirian Anak Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang'	Judul penelitian 'Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi di SD Negeri Junrejo 01 Batu)'	Judul penelitian 'Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang'
Penelitian bertujuan menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan citra tubuh pada penyandang tuna daksa di Kecamatan Tajinan	Penelitian bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga tentang program bina diri (<i>self care</i>) dengan kemandirian anak tuna daksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang	Penelitian bertujuan mengetahui dukungan keluarga terhadap kepercayaan diri anak tuna daksa di SD Negeri Junrejo 01 Batu	Penelitian bertujuan ingin mengetahui bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang
Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan metode kuensioner	Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Subjek penelitian yaitu orang tua, guru pembimbing khusus (GPK) dan wali kelas dari anak tuna	Pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>

		daksa.	
<p>Penelitian menggunakan desain analisis korelasi pendekatan <i>restrospektif study</i></p>	<p>Penelitian menggunakan desain analisis <i>sperman rank</i></p>	<p>Penelitian menggunakan desain analisis data deskriptif pendekatan studi kasus</p>	<p>Penelitian menggunakan desain analisis data deskriptif pendekatan studi kasus</p>
<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara dukungan keluarga dengan citra tubuh peyandang tuna daksa. Hampir setengahnya dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (50%) sedangkan dari responden dengan jumlah 10 (50%) tergolong dalam kategori citra tubuh negatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga tentang program bina diri (<i>self care</i>) dengan kemandirian anak tuna daksa yang menunjukkan korelasi positif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuna daksa memiliki kepercayaan pada dirinya berkat dukungan sosial keluarga dan disekitarnya. Ada lima bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dan ada enam komponen dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga.</p> <p>Kepercayaan diri anak tuna daksa dapat dilihat dari kemampuan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan keluarga menerima dan mendukung. Adapun bentuk dukungan keluarga yang di dapatkan: Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, mendampingi</p>

		<p>menghadapi masalah, mampu bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain serta memiliki pemikiran yang positif.</p>	<p>setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi. Bentuk dukungan penghargaan yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan. Bentuk dukungan instrumental keluarga yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya. Bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu dengan melatih keterampilan,</p>
--	--	--	---

		<p>pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumahaya. Dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, menurunkan tekanan yang dihadapi, memberikan semangat menjalani hidup, membentuk konsep diri, serta mampu mengembangkan hidup supaya menjadi lebih baik</p>
--	--	--

Bagian 2.1 : Perbedaan Penelitian

B. Tujuan Teoritis

1. Teori Humanistik Abraham Maslow

Teori yang berbasis humanistik dikembangkan oleh Abraham Harlond Maslow yang dilahirkan di Brooklyn, New York pada tanggal 1 April 1908. Dalam pandangan teori ini, manusia pada dasarnya adalah baik dan memiliki potensi yang tidak terbatas. Pandangan ini sangat optimistik bahkan terlampau optimistik terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga manusia dipandang sebagai penentu yang mampu melakukan *play God* (peran Tuhan), karena tingginya kepercayaan terhadap manusia.¹⁶ Teori Humanistik memandang bahwa tingkah laku manusia merupakan gabungan antara motivasi kuat dan motivasi lemah. Maslow menyakini bahwa manusia bertingkah laku untuk dapat mengapresiasi dan mengenal dirinya sebaik mungkin.

Humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang bebas dalam menentukan perkembangan dirinya menjadi manusia yang sehat mental bila ia mendapatkan kesempatan, sehingga ia dapat berperilaku optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Manusia dianggap sebagai makhluk bermartabat dan bertanggung jawab dengan beberapa potensi-potensi yang perlu diusahakan pengaktualisasinya sehingga tujuan akhir individu dapat mengembangkan kemanusiaanya secara penuh.¹⁷

Teori humanistik Maslow memiliki suatu keunggulan dimana merancang suatu teori yaitu teori kebutuhan. Teori hirarki kebutuhan manusia dipopulerkan Maslow menjadi landasan motivasi bagi manusia untuk berperilaku. Dalam teorinya, ia mengatakan bahwa manusia memiliki berbagai tingkat kebutuhan atau hirarki kebutuhan, mulai dari yang paling dasar sampai paling tertinggi.

¹⁶Faizah dan Lali Muchsin Effendi '*Psikologi Dakwah*' (Jakarta: Kencana, 2006) h.49

¹⁷Dr.Mohammad Muchlis Solichin, M.Ag '*Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran*' (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) h.60

2. Hirarki Kebutuhan

Hirarki kebutuhan Maslow merupakan teori interdisiplin yang berguna untuk membuat prioritas asuhan keperawatan.¹⁸ Maslow telah mengemukakan suatu teori tentang motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic need*) dan metakebutuhan (*metaneeds*). Dia mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri yang disebut aktualisasi diri (*self actualization*). Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Dia menyusun sebuah teori motivasi manusia, yang mana bervariasi tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang.

Pada umumnya kebutuhan yang lebih rendah mempunyai kekuatan atau kecenderungan yang lebih besar untuk diprioritaskan, namun bisa terjadi pengecualian akibat sejarah dari perkembangan perasaan, minat dan pola pikir yang sejak anak-anak. Orang yang kreatif lebih mementingkan ekpresi bakat khususnya alih-alih memuaskan dorongan sosialnya, orang yang memprioritaskan kebutuhan kepuasan di atas kebutuhan kasih sayang dan cinta akan mengabaikan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kecuali kebutuhan itu tidak muncul berurutan dari rendah ke tinggi tetapi kebutuhan yang lebih tinggilah muncul lebih awal mendahului kebutuhan yang lebih rendah.¹⁹

Hirarki kebutuhan dasar manusia yang memiliki lima tingkat prioritas. Tingkat pertama termasuk kebutuhan fisiologis atau biologis. Tingkat kedua yaitu kebutuhan keamanan dan perlindungan. Tingkat ketiga yaitu berisi kebutuhan akan cinta. Tingkat keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan diri. Tingkat terakhir yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri.

¹⁸Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

¹⁹Alwilso 'Psikologi Kepribadian' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) h.203

1. Kebutuhan Fisiologis atau Biologis

Kebutuhan yang tidak terpisahkan pada diri setiap manusia, kebutuhan ini meliputi sandang, pangan dan papan.²⁰ Kebutuhan tersebut wajib untuk segera dipenuhi karena merupakan kebutuhan dasar yang akan digunakan sebagai stamina dalam beraktifitas sehari-hari. Dapat diartikan bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang memiliki daya paling kuat yang dirasakan manusia walaupun manusia itu tidak berkecukupan dalam hal finansial namun dengan adanya dorongan dari kebutuhan ini seseorang akan segera mungkin mencari cara agar kebutuhan ini terpenuhi.²¹

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan yang perlu mengidentifikasi jenis ancaman yang bisa membahayakan manusia. Maslow memberi contoh hal-hal yang bisa memuaskan kebutuhan ini seperti tempat dimana orang dapat merasa aman dari bahaya misalnya tempat penampungan (rumah) yang memberikan perlindungan dari bencana cuaca dan sebagainya.

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang baik anak, remaja maupun orang dewasa. Pada anak, kebutuhan akan rasa aman ini tampak sangat jelas karena mereka suka mereaksi secara langsung terhadap sesuatu yang mengancam dirinya, maka untuk kebutuhan ini terpenuhi terhadap anak perlu diciptakan iklim kehidupan yang memberi kebebasan untuk berekspresi, sedangkan pada orang dewasa yang sehat mentalnya ditandai dengan perasaan aman, bebas dari rasa takut dan cemas.

3. Kebutuhan akan Rasa Cinta

Cinta, sebagaimana kata yang digunakan oleh Maslow tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipadankan dengan kebutuhan fisiologis semata. Dalam teorinya dikatakan bahwa “tingkah laku seksual ditentukan oleh banyak kebutuhan,

²⁰Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

²¹Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad 'Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ' *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.3 No.2 2019 h.7

bukan hanya kebutuhan seksual melainkan oleh kebutuhan lain yang utama diantaranya adalah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang.

Maslow menyukai rumusan yang dikemukakan oleh Carl Roges tentang cinta, yaitu "Keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati" artinya dengan cinta yang didapatkan dan diberikan oleh orang lain mampu membuat seseorang merasakan perasaan yang tulus dan perasaan yang tidak tulus. Maslow juga mengemukakan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan manusia akan terhambat karena cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang termasuk sikap saling percaya.²²

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan dan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas faktor kemampuan dan keahlian seseorang serta aktivitas sehari-harinya. Maslow membagi kebutuhan akan rasa harga diri/penghargaan ke dalam dua sub, yaitu penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, prestasi, kemandirian dan kebebasan. Semuanya mengimplikasikan bahwa individu perlu mengetahui bahwa dirinya mampu menyelesaikan segenap tugas atau tantangan dalam hidupnya. Sub yang kedua mencakup prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Penghargaan ini dapat berupa pujian, pengakuan, piagam, tanda jasa, hadiah, kompensasi, insentif, prestise (wibawa), status dan reputasi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk berkembang, ingin berubah, ingin mengalami transformasi menjadi lebih bermakna. Seseorang yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri akan jadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari

²²Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam ini. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami dan tidak ditekan oleh budaya. Hirarki kebutuhan tersebut dapat terlihat bahwa prioritas pemenuhan kebutuhan sangat ditentukan oleh tingkat kebutuhan yang ada, artinya individu yang sudah terpenuhi kebutuhan fisiologis dasar secara otomatis akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi dan begitu seterusnya.²³

Teori kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia menurut Maslow berdampak terhadap perkembangan keberlanjutan hidupnya, atau akan berimbas positif pada pemiliknya. Lima kebutuhan di atas erat kaitannya dengan dukungan keluarga kepada penyandang tuna daksa karena, tentu setiap anak yang menderita tuna daksa ingin diperlakukan baik di sekitarnya, oleh karenanya apa yang ditawarkan Maslow dalam hirarki kebutuhan tersebut sangatlah membantu dalam dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa.

²³Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional Kusioner: Teori, dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33-34

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Dukungan Keluarga

a) Defenisi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

b) Bentuk/tipe keluarga. Beberapa tipe keluarga menurut Friedman diantaranya:

1. Keluarga inti (*Nuclear Family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.
2. Keluarga Besar (*Extended Family*) adalah keluarga inti yang ditambah dengan sanak saudara misalnya nenek, kakek, keponakan, saudara dan sebagainya.
3. Keluarga Berantai (*Serial Family*) adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah yang lebih dari satu kali dan merupakan suatu keluarga inti.
4. Keluarga Duda/Janda (*Single Family*) adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian.
5. Keluarga berkomposisi (*Composite*) adalah keluarga yang perkawinannya lebih dari satu (poligami dan hidup secara bersama).
6. Keluarga Kabitas (*Cohabitation*) adalah dua orang yang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk suatu keluarga.

c) Fungsi keluarga menurut Friedman, yaitu:

1. Fungsi Efektif, adalah fungsi internal keluarga sebagai dasar kekuatan keluarga yang didalamnya terkait dengan saling mengasihi, saling mendukung dan saling menghargai antara anggota keluarga.
2. Fungsi Sosialisasi, adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga, misalnya sosialisasi dimulai sejak lahir dan keluarga tempat individu untuk belajar bersosialisasi.
3. Fungsi Reproduksi, adalah fungsi keluarga untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.
4. Fungsi Ekonomi, adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya yaitu sandang, pangan dan papan.
5. Fungsi Perawatan Kesehatan, adalah fungsi keluarga untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dan merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.

d) Tugas keluarga di bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan menurut Suprajito, diantaranya:

1. Mengetahui masalah kesehatan keluarga
Kesehatan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh keluarga, mengetahui masalah kesehatan keluarga di awal kondisinya akan sangat membantu dalam menentukan prognosis kesehatan keluarga kedepannya. Dalam hal ini keluarga dituntut untuk dapat mengidentifikasi serta memahami kondisi kesehatan anggota keluarga lainnya, karena berpengaruh pada penentuan intervensi berikutnya yang akan diberikan pada keluarga.
2. Memutuskan tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga
Mengambil tindakan kesehatan yang tepat harus dilakukan oleh keluarga. Hal ini diharapkan agar masalah kesehatan dapat dikurangi bahkan teratasi.
3. Merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan

Upaya dalam merawat anggota keluarga yang sakit merupakan salah satu bentuk tugas keluarga yang harus dipenuhi.

4. Memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga
Modifikasi lingkungan dibutuhkan untuk mengenal serta memberi intervensi pada anggota keluarga yang sakit, kreatifitas yang baik tentunya sangat membantu dalam penerapan intervensi kepada anggota keluarga yang sakit.
 5. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitarnya bagi keluarga
Fasilitas kesehatan yang ada di sekitar lingkungan keluarga menjadi perhatian yang harus diutamakan oleh keluarga lainnya, misalnya dalam kondisi tertentu diharapkan keluarga dapat menggunakan fasilitas kesehatan untuk menolong keluarga yang sakit.²⁴
- e) Bentuk dukungan keluarga menurut Friedman terdapat 4 bentuk dukungan keluarga, yaitu:
1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)
Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kasih sayang, perhatian, simpati dan persaan positif lainnya.
 2. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)
Dukungan penghargaan yaitu keluarga bertindak sebagai umpan balik untuk membimbing dan menghargai anggota keluarga lainnya seperti, dengan menunjukkan respon yang positif yaitu memberikan dorongan atau persetujuan terhadap gagasan, ide, juga perasaan seseorang. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga mampu membuat individu merasa dihargai, dicintai dalam lingkungan keluarganya.

²⁴Gusti Jhoni Putra, 'Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik' (Jawa Timur: CV. KANAKA MEDIA, 2019) h.14-16

3. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental keluarga merupakan dukungan atau bantuan penuh dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun membantu melayani. Dukungan ini juga termasuk kedalam fungsi perawatan kesehatan keluarga serta fungsi ekonomi yang diterapkan terhadap keluarga yang sakit berupa penyediaan makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, perlindungan terhadap bahaya, finansial dan lain sebagainya.

4. Dukungan Informasi (*Informarmational Support*)

Dukungan informasi peran keluarga berfungsi sebagai pusat informasi artinya keluarga diharapkan mengetahui segala informasi terkait dengan anggota keluarga dan penyakitnya seerti berupa pemberian saran dan sugesti, serta informasi yang dapat digunakan untuk mengungkap suatu permasalahan. Manfaat dari dukungan ini agar dapat mminimalisir munculnya tekanan yang ada pada diri individu akibat tuntunan di lingkungan masyarakat serta memberikan nasehat, usulan, petunjuk serta pemberian informasi yang mungkin akan dibutuhkan oleh anggota keluarga yang lain.²⁵

f) Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut Sarafino yaitu:

1. Tahap perkembangan

Artinya dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia seperti pertumbuhan dan perkembangannya, dengan demikian setiap rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap prubahan kesehatan berbeda-beda.

2. Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

²⁵Gusti Jhoni Putra, 'Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabeti' (Jawa Timur: CV. KANAKA MEDIA, 2019) h.17-18

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Pendidikan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang mampu memberikan pemahaman mengenai segala hal yang ada pada dirinya maupun sekitarnya.

3. Emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit yang mungkin dilakukan dengan cara mengkwatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya, sedangkan seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit.

4. Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, menyangkut nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.²⁶

3. Penyandang Tuna Daksa

a) Pengertian Tuna Daksa

Tuna daksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian dan syaraf yang disebabkan oleh penyakit, virus dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir, dan sesudah kelahiran sehingga gangguan itu mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan pribadi.²⁷

²⁶Setiadi, 'Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga' (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.66

²⁷Imelda Pratiwi 'Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan' *Jurnal Spirits* Vol.6 No.1 2015 h.51

b) Penyebab Tuna Daksa

Ada beberapa macam sebab yang dapat menimbulkan kerusakan pada anak menjadi tuna daksa, kerusakan tersebut ada yang terletak di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, serta pada sistem *musculus skeletal*. Terdapat keragaman jenis tuna daksa dan masing-masing timbulnya kerusakan berbeda-beda. Dilihat dari waktu terjadinya kerusakan otak dapat terjadi pada masa sebelum lahir, saat lahir dan saat proses kelahiran.

1. Sebelum lahir (fase prenatal)

- b. Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya, misalnya infeksi, sypilis, rubela, dan typhus abdominolis.
- c. Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu, tali pusar tertekan sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf di dalam otak.
- d. Bayi dalam kandungan terkena radiasi yang langsung mempengaruhi sistem saraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya terganggu.
- e. Ibu yang sedang mengandung mengalami trauma yang dapat mengakibatkan terganggunya pembentukan sistem saraf pusat misalnya, ibu jatuh dan perutnya terbentur dengan cukup keras dan secara kebetulan mengganggu kepala bayi maka dapat merusak sistem saraf pusat.

2. Saat kelahiran (fase natal/perinatal)

- a. Proses kelahiran yang terlalu lama karena tulang pinggang yang kecil pada ibu sehingga bayi mengalami kekurangan oksigen sehingga menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi sehingga jaringan saraf pusat mengalami kerusakan.
 - b. Pemakaian alat bantu berupa tang ketika proses kelahiran yang mengalami kesulitan sehingga dapat merusak jaringan saraf otak bayi.
-

- c. Pemakaian anestesi yang melebihi ketentuan. Ibu yang melahirkan karena operasi dan menggunakan anestesi yang melebihi dosis mempengaruhi sistem persarafan otak bayi sehingga mengalami kelainan struktur ataupun fungsinya.²⁸
3. Setelah proses kelahiran (fase post natal)
- a. Kecelakaan yang dapat secara langsung merusak otak bayi, seperti pukulan atau benturan kepala yang cukup keras.
 - b. Infeksi penyakit yang menyerang otak seperti meningitis, encephalitis, dan influenza, influenza yang akut dapat menjalar ke otak melalui saluran yang terdapat ditelinga, virus ini menjalar dan merusak jaringan syaraf otak.
 - c. Penyakit typhoid atau diphteri yang memungkinkan dapat mengakibatkan kekurangan oksigen (anoxia).
 - d. Keracunan carbon monoxida.
 - e. Pertumbuhan tubuh/tulang tidak sempurna.
 - f. Tumor otak sehingga akibatnya organ maupun fisiologis terganggu.²⁹
- c) Karakteristik Tuna Daksa
1. Karakteristik akademik

Penyandang tuna daksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga masih dapat mengikuti pelajaran sama dengan individu normal. Seibel mengemukakan bahwa tidak ditemukan hubungan secara langsung antara tingkat kelainan fisik dengan kecerdasan anak, artinya anak penyandang tuna daksa tidak berarti kecerdasannya rendah.

²⁸Asep Karyana, S.Pd., M.M.Pd. Dr. Hj. Sri Widati, M.Pd 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa' (Jakarta timur: Pt. Luxima Metro Media, 2019) h. 41-42

²⁹Dra. Irah Kasirah M.Pd & Drs. Bahrudin M.Pd 'Pendidikan Anak Gangguan Fisik dan Motorik' (Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negri Jakarta, 2015) h.31

2. Karakteristik Sosial atau Emosional

Penyandang tuna daksa bermula dari konsep diri individu yang merasa dirinya cacat, menjadi beban orang lain sehingga mengakibatkan mereka malas belajar, bermain, dan membentuk perilaku yang salah. Kehadiran individu cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadinya serta kegiatan jasmani yang tidak dapat dilakukan dapat mengakibatkan timbulnya masalah emosi seperti mudah tersinggung, mudah marah, rendah diri, kurang dapat bergaul, pemalu, menyendiri dan frustrasi.

3. Karakteristik Fisik atau Kesehatan

Penyandang tuna daksa biasanya selain mengalami cacat tubuh terkadang juga cenderung mengalami gangguan lain seperti, sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran, penglihatan, dan gangguan bicara. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat bicara (kaku atau lumpuh) seperti lidah, bibir dan rahang sehingga mengganggu pembentukan artikulasi yang benar, akibatnya cara bicara tidak dapat dipahami orang lain dan diucapkan dengan susah payah. Mereka juga mengalami *aphasia sensoris* yang artinya ketidak mampuan bicara karena organ reseptor anak terganggu fungsinya tetapi mampu menangkap informasi dari lingkungan sekitar melalui indra pendengaran. Kelainan tambah ini banyak ditemukan pada penyandang tuna daksa sistem *cerebral*.³⁰

4. Karakteristik Motorik

Gangguan yang terjadi pada motoriknya yaitu ketika saraf motorik mengalami kerusakan biasanya terlihat secara fisik. Gangguan ini bisa berupa kekakuan, lumpuh, dan berupa gerakan-gerakan yang tidak bisa dikendalikan dirinya sendiri serta gangguan keseimbangan. Gangguan motorik ini meliputi 2 jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus.

³⁰Dra. Astuti, M.Pd 'Karakteristik dan Pendidikan Anak Tuna Daksa dan Tuna Laras' *Modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 2012 h.6-7

Motorik kasar yaitu perkembangan yang menyangkut pada keseimbangan serta koordinasi antar anggota tubuh, sedangkan motorik halus yaitu perkembangan gerak melibatkan otot kecil dengan koordinasi mata-tangan.³¹

d) Klasifikasi Tuna Daksa

Tuna daksa dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu kelainan pada sistem serebral (*cerebral palsy*) dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*).

1. *Cerebral palsy*

Cerebral Palsy (CP) ditandai adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris. Soeharso mendefinisikan cacat *cerebral palsy* ini sebagai suatu cacat yang terdapat pada fungsi otot dan urat syaraf yang penyebabnya terletak dalam otak, kadang-kadang terdapat juga gangguan pada panca indra, ingatan serta psikologisnya (perasaan). *Cerebral palsy* diklasifikasikan menurut 1) topografi anggota badan yang cacat 2) derajat kecacatan 3) kelainan pada gerakannya.

1. Penggolongan menurut topografi terdapat enam golongan, yaitu
 - a. *Monoplegia* yaitu hanya satu anggota gerak yang lumpuh misalnya kaki kiri sedangkan kaki kanan dan kedua tangan normal.
 - b. *Hemiplegia* yaitu lumpuh anggota gerak atas dan bawah pada sisi yang sama misalnya tangan kanan dan kaki kanan.
 - c. *Paraplegia* yaitu lumpuh pada kedua tungkai kakinya.
 - d. *Diplegia* yaitu lumpuh pada kedua tangan kanan dan kiri atau kedua kaki kiri dan kanan.
 - e. *Triplegia* yaitu tiga anggota gerak yang mengalami kelumpuhan.

³¹Hilda Putri Seviarica, Fandi Akhmad, Adhe Sukma Berliyana 'Karakteristik dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Tuna Daksa' *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol.1 No.1 2021 h.112-113

- f. *Quadriplegia* yaitu mengalami kelumpuhan pada semua anggota gerakanya seperti cacat pada kedua tangan dan kedua kakinya. *Quadriplegia* juga disebut *tetraplegia*.³²
2. Derajat kecacatan pada *cerebral palsy* dapat digolongkan atas tiga tingkatan yaitu: ringan, sedang dan berat.
- a. Golongan ringan yaitu seseorang bisa berjalan tanpa alat bantu, berbicara dengan jelas, dan dapat menolong dirinya sendiri.
- b. Kategori sedang yaitu seseorang yang membutuhkan treatment atau latihan khusus untuk berjalan, berbicara dan mengurus dirinya sendiri seperti menggunakan kruk atau tongkat.
- c. Kategori berat yaitu anak *cerebral palsy* dalam kondisi lumpuh otak sehingga membutuhkan ambulasi, bicara dan menolong dirinya sendiri karena tidak dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.
3. Kelainan gerak dilihat dari segi letak kelainan otak dan fungsi gerakannya, yaitu:
- a. Spastik, ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kaku pada sebagian atau seluruh otot. Kekakuan timbul jika akan digerakkan sesuai kehendak. Dalam keadaan emosional kekakuan/kekejangan akan makin bertambah, tapi sebaliknya dalam keadaan tenang, gejalanya menjadi berkurang. Tingkat kecerdasan *cerebral palsy* jenis ini tidak terlalu rendah, tetapi normal bahkan ada yang sampai di atas normal.
- b. Athetoid ditandai dengan tidak terdapat kekejangan atau kekakuan, otot-ototnya bisa digerakkan dengan mudah. Ciri khasnya terdapat pada sistem gerakan seperti gerakan terjadi di luar kontrol yang maksudnya gerakannya itu tidak adanya kontrol dan kordinasi gerak.

³²Dra. Astuti, M.Pd 'Karakteristik dan Pendidikan Anak Tuna Daksa dan Tuna Laras' *Modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, 2012 h.9-10

- c. Ataxia, ditandai dengan kehilangan keseimbangan, mengalami kekakuan pada waktu berdiri atau berjalan. Gangguan utamanya terletak pada sistem kordinasi dan pusat keseimbangan pada otak sehingga mengalami gangguan dalam hal koordinas ruang dan ukuran, contohnya dalam kehidupan sehari-hari, pada saat makan mulut terkatupterlebih dahulu sebelum sendok berisi makanan sampai ujung mulut.
- d. Tremor, ditandai dengan gejala yang tampak jelas, sering ditemukan gerakan-gerakan kecil yang terus menerus berlangsung sehingga tampak seperti bentuk getaran-getaran dan gerakannya dapat terjadi di kepala, mata, tangkai dan bibir.
- e. Rigid, ditandai dengan kekakuan otot, tetapi tidak seperti pada tipe spastik karena gerakannya tampak tidak ada keluwesan, gerakan mekanik lebih tampak.
- f. Tipe campuran, ditandai dengan seseorang menunjukkan dua jenis ataupun lebih gejala tuna *cerebral palsy* sehingga akibatnya lebih berat bila dibandingkan dengan anak yang hanya memiliki satu jenis/tipe kecacatan.³³

2. *Musculus Sceletal System*

Musculus Sceletal System adalah penggolongan tuna daksa dalam kelompok sistem otot dan rangka yang didasarkan pada letak dan penyebab kelainan anggota tubuh yang mengalami kelainan pada kaki, tangan, sendi dan tulang belakang. Jenis-jenis kelainan ini antara lain:

- 1. *Poliomyelitis* yaitu infeksi pada sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan sifatnya menetap. Kelumpuhan pada polio sifatnya layu dan biasanya tidak menyebabkan gangguan kecerdasannya atau alat-alat indra, tetapi akibatnya otot menjadi

³³Dr. Suharsiwi, M.Pd 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus' (Cv Prima Print, 2017) h.47-

kecil (*atropi*) karena kerusakan pada syaraf, kekakuan sendi (kontraktur), pemendekan anggota gerak, tulang belakang melengkung ke salah satu sisi seperti huruf S (*scoliosis*), kelainan pada telapak kaki yang membengkok ke luar atau ke dalam, dislokasi (sendi yang keluar dari dudukannya), lutut melinting ke belakang (*genu recurvatum*). Dilihat dari sel-sel motorik yang rusak, kelumpuhan anak polio dapat dibedakan menjadi empat:

1. Tipe spinal seperti kelumpuhan pada oto-otot leher, sekat dada, tangan dan kaki.
 2. Tipe bulbair seperti kelumpuhan fungsi motorik pada atau lebih saraf tepi ditandai dengan adanya gangguan pernapasan.
 3. Tipe bulbispinalis seperti gabungan antara tipe spinal dan bulbair.
 4. Encephalitis seperti keadaannya demam, kesadaran menurun, tremor dan kadang-kadang kejang.
2. *Muscle Dystrophy* yaitu penyakit yang mengakibatkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif dan simetris dan biasanya ada hubungannya dengan faktor keturunan.
 3. *Spina Bifida* yaitu jenis kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya 1-3 ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan sehingga akibatnya fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan serta hydrocephalus seperti pembesaran pada kepala karena produksi cairan yang berlebihan.³⁴

Sedangkan Menurut Somantri tuna daksa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Keturunan yang dibawa sejak lahir atau kerusakan yang merupakan keturunan seperti:
 - a. *Club-foot* (kaki seperti tongkat)

³⁴Asep Karyana, S.Pd., M.M.Pd. Dr. Hj. Sri Widati, M.Pd 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa' (Jakarta Timur: Pt. Luxima Metro Media, 2019) h. 36-37

- b. *Club-hand* (tangan seperti tongkat)
 - c. *Polydactylism* (jari lebih dari lima pada masing-masing tangan atau kaki)
 - d. *Torticollis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka)
 - e. *Syndactylism* (jari-jari berselaput atau menempel satu dengan yang lain)
 - f. *Cretinism* (kerdil)
 - g. *Microcephalus* (kepala mengecil)
 - h. *Hydrocephalus* (kepala membesar karena adanya cairan berlebih).
 - i. *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut)
 - j. *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu).
2. Kerusakan pada waktu kelahiran
- a. *Erb's palsy* (kerusakan pada saraf lengan akibat tertekan atau tertarik waktu kelahiran).
 - b. *Era gilitas osium* (tulang rapuh dan mudah patah).
3. Infeksi
- a. *Tuberkolosis* tulang (menyerang sendi paha sehingga menjadi kaku).
 - b. *Osteomyelitis* (radang di dalam dan disekeliling sumsum tulang karena bakteri).
 - c. *Poliomelitis* (infeksi virus yang menyebabkan kelumpuhan).
 - d. *Tuberkolosis* pada lutut atau sendi lain
4. Kondisi traumatik
- 4. Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan)
 - 5. Kecelakaan akibat luka bakar
 - 6. Patah tulang.³⁵

³⁵Nandang Mulyana, Ria Agnes Chrisnalia Silalahi, Nunung Nurwati 'Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa' *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 No.3 2018 h.296

e) Tingkat Gangguan Tuna Daksa

1. Ringan

Seseorang yang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik namun dapat ditingkatkan melalui terapi.

2. Sedang

Seseorang yang memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik.

3. Berat

Seseorang yang memiliki keterbatasan penuh dalam melakukan aktivitas fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.³⁶

f) Kebutuhan Tuna Daksa

1. Kebutuhan Komunikasi

Kebutuhan komunikasi secara lisan, maupun menggunakan isyarat merupakan prioritas utama dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Kebutuhan Mobilisasi

Kebutuhan mobilisasi meliputi serangkaian gerakan dari berguling, telungkup, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan menempuh jarak dan berpindah tempat.

3. Kebutuhan ADL (Activity of Daily Living)

Kebutuhan dengan melakukan pengembangan luasan bangunan untuk memenuhi ruang gerak saat mereka beraktivitas.

4. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial meliputi sikap dan perhatian dari keluarga serta lingkungan terhadap tuna daksa yang dapat mendorongnya untuk berusaha meningkatkan kemampuannya.

³⁶Lailatul Badriyah, S. Psi., MA. Hermi Pasmawati, M. Pd. Kons 'Problematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Panduan Bagi Pendampingan ABK' (Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2020) h.3

5. Kebutuhan Psikologis

Efek dari ketunadaksaan kadang menimbulkan sikap yang berlebihan dan juga trauma psikis yang dialami penyandang tuna daksa maka konsultasi dengan seorang psikolog merupakan usaha untuk merubah sikap tersebut.

6. Kebutuhan Pendidikan

Penyaluran pendidikan umum atau khusus merupakan usaha memenuhi kebutuhan akan pendidikannya.

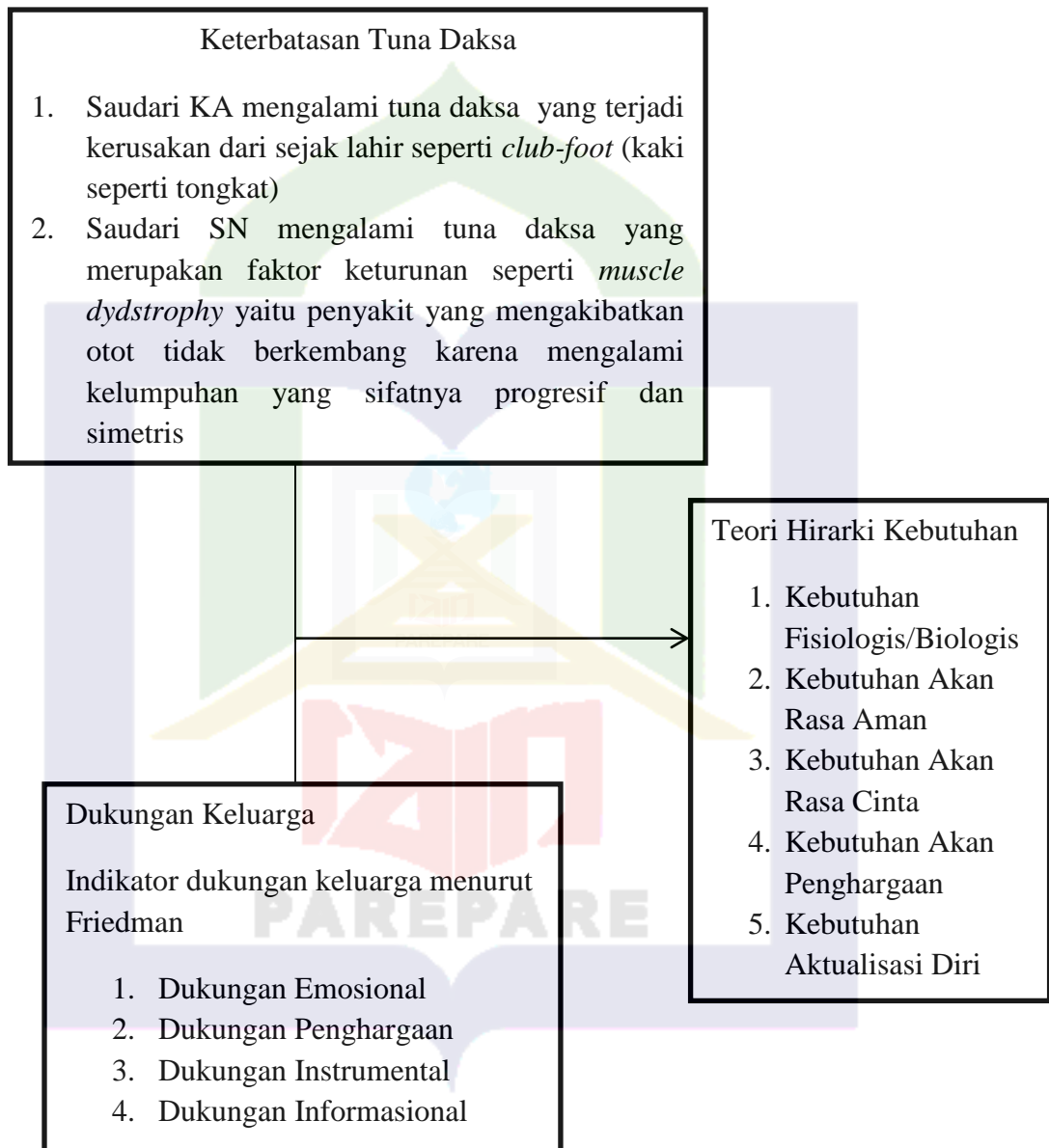
7. Kebutuhan Kekaryaan/Pekerjaan

Bagi yang pernah bekerja mengembalikan secara maksimal kepada fungsi tugasnya seperti semula, sedangkan yang belum pernah bekerja diberikan pendidikan keterampilan untuk berwirausaha atau bekerja di instansi sesuai bakat dan kemampuannya.³⁷

³⁷Onah 'Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Penggunaan Sempoa Pada Siswa Tuna Daksa Kelas IV Di SDLB PRI Pekalongan' *Jurnal Profesi Keguruan* Vol.3, No.1 2017 h.4

D. Kerangka Pikir

Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang



Bagian 2.2 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” dengan metode analisis data deskriptif.

Penelitian melakukan pendekatan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek. Diharapkan dengan landasan teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara serta ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena beberapa kali peneliti observasi lapangan mendapatkan bahwa benar di Kecamatan Patampanua terdapat dukungan keluarga terhadap beberapa penyandang tuna daksa dan peneliti menemukan narasumber yang lebih tepat yang bisa memenuhi data penelitian secara mudah dan

transfaran yang dapat peneliti pastikan nantinya ketika proses penelitian atau pengambilan data di Kecamatan Patampanua tentunya akan lebih efisien sehingga peneliti akan mudah fokus ketika menganalisis data semisal sewaktu-waktu peneliti kekurangan data penelitian akan jauh lebih mudah mendapatkannya karena jarak mudah ditempu dari lokasi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan akan dilakukan 2 bulan menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup diolah maka akan lebih cepat tetapi apabila data belum cukup diolah maka peneliti akan memperpanjang waktu.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa pendapat (pernyataan), kata-kata atau kalimat sehingga tidak berupa angka.

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu yang menggunakan wawancara. Sumber data diperoleh dari 6 informan dalam 2 keluarga.

No	Keluarga penyandang tuna daksa KA	Keluarga penyandang tuna daksa SN
1.	Ayah	Ibu

2.	Ibu	Penyandang tuna daksa SN
3.	Saudara	
4.	Penyandang tuna daksa KA	

Bagian 3.1 : Informan

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun karakteristik informan sebagai berikut:

- Keluarga yang memiliki anak penyandang tuna daksa dari lahir
 - Penyandang tuna daksa yang usia 7-10 tahun
2. Sumber data sekunder yaitu menggunakan data-data dokumen seperti jurnal, buku, karya ilmiah, dan lain sebagainya.³⁸ Penelitian memperoleh data melalui jurnal, buku dan website.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh, oleh karena itu dalam penelitian ini biasanya diibaratkan sebagai *bricoleu*. Tehnik pengumpulan data ini antara lain:

Wawancara

³⁸Djama'an Satori dan Aan Kamariah, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.50

Wawancara merupakan proses pengumpulan data primer dalam penelitian. Secara sederhana wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Proses wawancara dilakukan dengan mewawancarai dengan menggunakan indikator dukungan keluarga. Menurut Friedman ada empat bentuk dukungan keluarga yaitu pertama dukungan emosional keluarga, kedua dukungan penghargaan keluarga, ketiga dukungan instrumental keluarga, keempat dukungan informasional keluarga. Wawancara yang dilakukan dibantu alat perekam agar untuk membantu peneliti *crosscheck* jika pada saat analisis terdapat data, keterangan atau informasi yang sempat tidak tercatat dalam proses wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal racangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin membatasi hanya sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, begitu juga dalam melakukan observasi dan wawancara karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus aktor, tempat, dan kegiatan atau penghayatan penelitian sebagai intrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin dalam pemberian maknanya, untuk itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan, sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.

Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji *credibility*, untuk menentukan hasil penelitian dapat ditranfer ke wilayah lain maka perlu dilakukan uji *transferbility*, untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan *depenability* dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat dikaji ulang melalui uji *confirmability*.³⁹

1. Uji *Credibility* (kepercayaan)

Uji *credibility* dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Ada beberapa tehnik untuk mencapai yaitu:

- a) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan narasumber sehingga nantinya semakin terbentuk hubungan peneliti dengan narasumber dan informasi yang dapat diperoleh lebih maksimal.
- b) Peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.
- c) Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d) Hasil diskusi dengan teman atau *membercheck*, *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji *Transferbility*

Merupakan validitas eksternal. Dimana validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan sehingga hasil dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain supaya orang lain dapat memahami hasil

³⁹Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA 'Metode Penenlitan Kualitatif Di Bidang Pendidikan' (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019) h.88-89

penelitian, maka untuk itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Merupakan penelitian yang reliabel yang apabila orang lain dapat mengulang proses penelitian tersebut dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Uji ini mirip dengan uji *depenability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha menemukan dan mengantikan sistematik data dari hasil wawancara, dan dokumentasi, sehingga nantinya dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan yang akan datang.⁴¹ Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dukungan keluarga terhadap penyandang tuna daksa di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Adapun proses analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

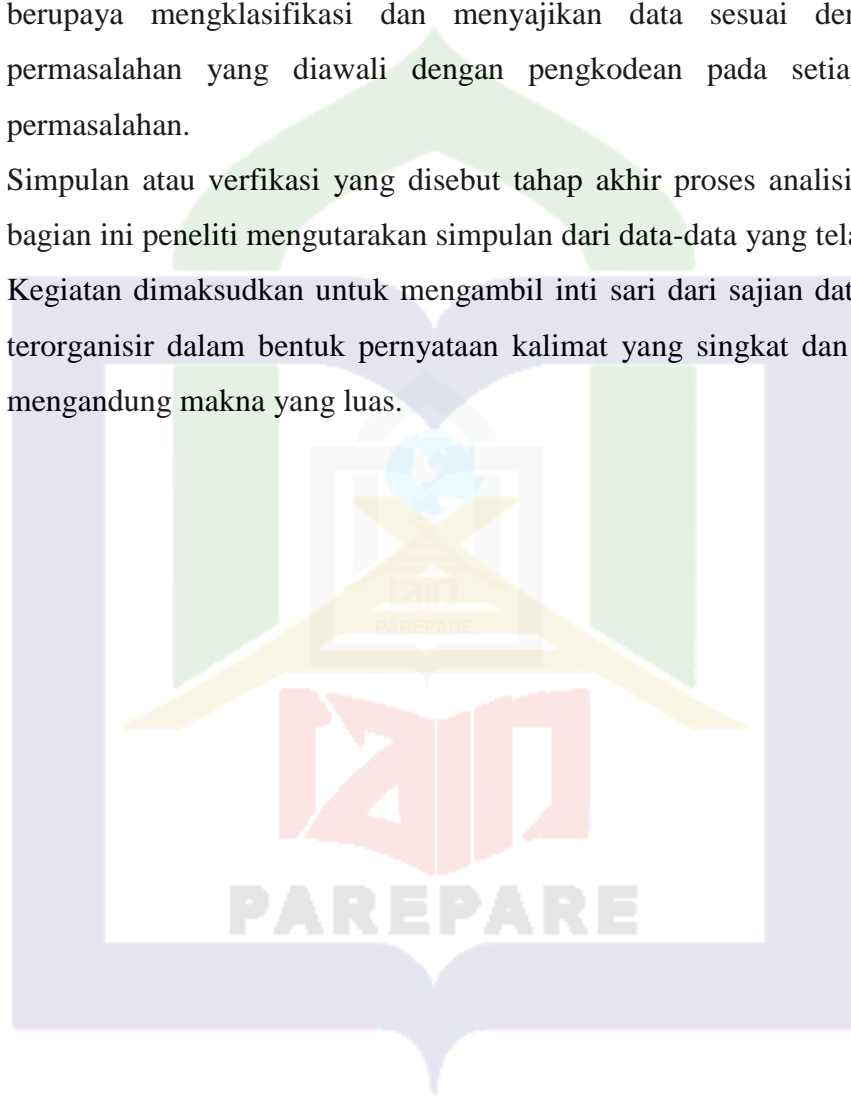
1. Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, sehingga tujuan peneliti tidak

⁴⁰Sugiyono 'Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D ' (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 178-277

⁴¹Ahmad dan Muslimah 'Memahami Tehnik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif' *Jurnal Proceedings* No.1 2021 h.178

hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.
3. Simpulan atau verifikasi yang disebut tahap akhir proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan simpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan dimaksudkan untuk mengambil inti sari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung makna yang luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Dukungan Emosional Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak dari penyandang tuna daksa KA diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diberikan ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki anak dan menciptakan lingkungan yang aman untuknya yaitu dengan membebaskannya melakukan hal positif yang ia senangi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Ikhlaskan menerima keterbatasan yang dimiliki, karena biar bagaimana pun kita tidak bisa menolak takdir Allah atau mengubahnya serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya yaitu dengan membebaskannya melakukan hal positif yang ia senangi.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa KA diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diberikan yaitu sabar serta ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki anak dan menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan memberikan kesempatan bermain bersama teman-temannya serta melakukan hal positif yang ia senangi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Sabar dengan semua kelakuannya, karena saya mengerti anak ini berbeda dari anak-anak pada umumnya serta ikhlas menerimanya. Cara menciptakan lingkungan yang aman untuknya yaitu memberikan kesempatan bermain bersama teman-temannya serta melakukan hal positif yang ia senangi.”⁴³

⁴²Akbar, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 24 Oktober 2023

⁴³Kasma, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara dari penyandang tuna daksa KA diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diberikan yaitu ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki dan bersyukur karena masih ada kelebihan yang dia miliki serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan meluangkan waktu bercerita atau bermain bersama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Ikhlas menerima karena saya mengerti tidak ada manusia yang sempurna, tetapi di satu sisi saya bersyukur karena dibalik kekurangannya ada, ada kelebihannya yang bisa dirasakan. Cara menciptakan lingkungan yang aman untuknya yaitu saya meluangkan waktu bercerita atau bermain bersama.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diterima yaitu selalu diutamakan karena tidak pernah memperlakukan keterbatasan yang saya miliki, memberikan saya kesempatan bermain bersama teman-teman serta meluangkan waktu bercerita. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Keluarga menganggap kekurangan yang ada pada diriku itu sebuah kelebihan karena buktinya saya selalu diutamakan dan cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman yaitu memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman serta meluangkan waktu untuk bercerita.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa SN diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diberikan yaitu sabar serta ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan menemani atau mendampingi setiap kegiatannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

⁴⁴Nurhikma. Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

⁴⁵Khaila Adelia, Wawancara, Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

“Sabar serta ikhlas menerima takdir yang Allah berikan dan cara menciptakan lingkungan yang aman untuknya yaitu menemani atau mendampingi setiap kegiatannya.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa SN diketahui ada beberapa dukungan emosional yang diterima yaitu menciptakan lingkungan yang aman untuk saya dengan selalu didampingi ibu setiap kegiatan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini

“Dengan tidak membandingkan diri dengan orang lain dan cara keluarga menciptakan lingkungan aman yaitu selalu didampingi ibu setiap kegiatan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil yang di dapatkan ada beberapa poin utama yang menjadi bentuk dukungan emosional yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, mmberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, mendampingi setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi.

2. Bentuk Dukungan Penghargaan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak dari penyandang tuna daksa KA pemberian dukungan penghargaanya yaitu memeberikan hadiah ketika sudah bagus hafalan yang diajarkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya menjanjikannya hadiah ketika ia sudah bagus hafalan yang diajarkan”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa KA pemberian dukungan penghargaanya yaitu

⁴⁶Hj Ramlah, Wawancara, Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023.

⁴⁷Sitti Nurhalisa, Wawancara, Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

⁴⁸Akbar, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 24 Oktober 2023

memberikan pujian serta memeluk ketika perilaku menunjukkan perkembangan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Setiap melakukan sesuatu yang bisa dibalang ada perkembangannya, langsung memuji sambil memeluknya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara dari penyandang tuna daksa KA pemberian dukungan penghargaan yaitu memeberikan pujian ketika diajarkan sudah mulai bisa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Waktu awal saya ajarkan mengaji, lalu dia sudah bisa, langsung merasa bangga dengan memeluknya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA pemberian dukungan penghargaan diterima yaitu diberikan pujian serta hadiah ketika sudah bisa melakukannya sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Apabila keluarga melihat saya melakukan sesuatu yang diajarkan sudah ada perkembangan, langsung merasa dipuji-puji atau biasa juga dibelikan hadiah.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa SN pemberian dukungan penghargaan yaitu memberikan hadiah ketika sudah bisa melakukan hal-hal yang diajarkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya selalu memberinya sebuah hadiah mainan ketika dia sudah bisa melakukan hal-hal yang diajarkan atau sudah ada perkembangannya

⁴⁹Kasma. Wawancara, Kelurahan Benteng, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023

⁵⁰Nurhikma, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

⁵¹Khaila Adelia, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

seperti yang awalnya sudah bisa berhitung, lalu saya memberinya hadiah.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa SN pemberian dukungan penghargaan yang diterima yaitu memberikan hadiah ketika sudah bisa melakukan sendiri. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Setiap saya sudah bisa melakukannya sendiri, ibu selalu memberikan sebuah hadiah.”⁵³

Berdasarkan hasil yang di dapatkan ada beberapa poin utama yang menjadi bentuk dukungan penghargaan yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan.

3. Bentuk Dukungan Instrumental Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan instrumental yang diberikan yaitu mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan, memuroja’ah beberapa hafalan, dan persiapan berobatnya tetapi ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Untuk keperluan makanan dan pakaiannya, sudah disiapkan ibunya. Kegiatan pendampingan yang saya lakukan waktu mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan sampai siang hari, setelah pulang dari pasar, saya biasanya pergi ke kebun sehingga tidak mendampingi, di malam hari kegiatannya itu belajar, setelah ibu mengajarkan mengaji atau membaca lalu saya memuroja’ahnya. Untuk persiapan berobatnya ketika ia sakit biasanya kami membawanya ke bidan

⁵²Hj Ramlah, Wawancara, Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023.

⁵³Sitti Nurhalisa, Wawancara, Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

berobat, tetapi jika tidak ada perubahannya baru di rujuk ke puskesmas terdekat atau rumah sakit”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan instrumental yang diberikan yaitu memandikan lalu menyiapkannya baju yang akan ia gunakan, setelah itu memberinya makan, mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan, mendampingi belajar dan mempersiapkan berobatnya tetapi ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Setiap harinya, memandikannya lalu menyiapkan baju yang dia gunakan, setelah itu memberinya makan, lalu mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan, malam harinya mendampinginya belajar. Jadi kalau misalnya sewaktu-waktu ia sakit biasanya kami membawanya ke bidan untuk berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan instrumental yang diberikan yaitu ketika ia ingin makanan dari warung, saya yang biasa membelikan dan terkadang menganti mendampingi belajar dan mempersiapkan berobatnya tetapi ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Keperluan sehari-harinya ade sudah disiapkan Ibu, tetapi terkadang ketika ia ingin makanan dari warung, saya yang biasanya membelikannya serta terkadang menggantikan mendampingi belajar. Apabila ade sakit, biasanya di bawa ke bidan untuk berobat tetapi jika tidak ada perubahan, baru dirujuk ke puskesmas”⁵⁶

⁵⁴Akbar Orang Tua dari Khaila Adelia, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 24 Oktober 2023

⁵⁵Kasma Orang Tua dari Khaila Adelia, Wawancara, Kelurahan Benteng, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023

⁵⁶Nurhikma Saudara Khaila Adelia, Wawancara, Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan instrumental yang diterima yaitu ibu menyiapkan makanan dan pakaian terkadang juga kaka imma yang membelikan makanan dari warung, mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan, mendampingi belajar, dan mempersiapkan berobat itu jadi semisal sakit dibawa ke bidan berobat, tetapi jika tidak ada perubahan baru di rujuk ke rumas sakit. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Ibu yang setiap harinya, memandikan lalu memberi/menyiapkan makanan serta pakaian, setelah itu mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan, pada malam harinya didampingi belajar. Jika saya sakit biasanya cuman di bawa ke bidan berobat”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa SN ada beberapa dukungan instrumental yang diberikan yaitu menyiapkan pakaian lalu memberinya makan, mendampingi belajar, menemani menonton televisi, serta mendampingi bermain bersama teman-temannya dan mempersiapkan berobat itu menyisihkan uang khusus dia jika sewaktu-waktu sakit. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Di setiap harinya, saya memandikannya lalu menyiapkan segala kebutuhannya, mulai dari baju yang ia gunakan, makan-makanan yang sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan serta makanan yang ia senang, menemaninya menonton televisi, mendampingi belajar serta mendampingi bermain bersama teman-temannya. Persiapan biaya berobatnya itu setiap ada kiriman dari kakaknya saya sisihkan uang untuk mempersiapkan biaya berobatnya khusus dia jika sewaktu-waktu sakit, tetapi sejauh ini Alhamdulillah belum pernah sakit keras cuman sakit-sakit biasa atau pada umumnya (flu, batuk, panas badan) jadi saya membawanya ke bidan berobat”⁵⁸

⁵⁷Khaila Adelia, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

⁵⁸Hj Ramlah, Wawancara, Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan instrumental yang diterima yaitu ibu setiap harinya, memandikan lalu menyiapkan makanan serta pakaian, mendampingi belajar, menemani menonton televisi, serta mendampingi bermain bersama teman-teman dan mempersiapkan berobat itu sudah dipersiapkan ibu. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Ibu yang setiap harinya, memandika lalu menyiapkan segala kebutuhan saya, mulai dari makanan sampai pakaian dan selalu mendampingi setiap kegiatan seperti mendampingi belajar, menemani menonton televisi serta mendampingi bermain bersama teman-teman. Untuk biaya berobat ketika saya sakit, ibu sudah menyiapkannya”⁵⁹

Berdasarkan hasil yang di dapatkan ada beberapa poin utama yang menjadi bentuk dukungan instrumental yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya.

4. Bentuk Dukungan Informasional keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berdiri dengan menyiapkan kayu di tempel ke dinding rumah agar dia memegangnya sambil berdiri, memuroja'ah apa saja yang diajarkan kepada dia agar tidak lupa dan salah, mengajarkan sopan santun, disiplin, mandiri, dan jangan pernah berbuat jahat kepada seseorang, serta memberikan nasehat agar tetap bahagia menjalani hidupnya salah satunya selalu mengingatkan jangan pernah berputus asa atas kondisi yang Allah berikan dan tetap bersyukur jalani hidup. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya melatih keterampilannya itu dengan menyiapkan kayu di tempel ke dinding rumah agar ia mencoba memegangnya sambil

⁵⁹Sitti Nurhalisa, Wawancara, Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

berdiri. Saya juga memuroja'ah apa saja yang diajarkan kepada dia agar tidak lupa dan salah. Tidak lupa memberikan pendidikan di rumah dengan mengajarkan sopan santun, disiplin, mandiri (tidak bergantung kepada orang lain, selagi bisa sendiri), jangan pernah jahat kepada seseorang dan selalu mengingatkan untuk jangan pernah berputus asa atas kondisi ya Allah berikan, tetap bersyukur jalani hidup.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berjalan dengan memberikan sepeda untuk difungsikan kakinya agar tidak kaku serta melatih memegang dengan cara meletakkan sesuatu di depannya lalu dia mencoba memegangnya, mengajarkan sholat, mengaji, dan membaca mengajarkan berbuat baik, sopan santun, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, mengingatkannya untuk selalu berdoa kepada Allah semoga bisa berjalan seperti teman-temannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Kami melatih keterampilannya dengan beberapa macam cara seperti memberikan sepeda untuk difungsikan kakinya agar tidak kaku, walaupun sampai sekarang belum bisa berjalan, serta melatihnya memegang itu dengan meletakkan sesuatu di depannya lalu ia mencoba memegangnya, mengajarkan sholat, mengaji, membaca, mengajarkan sopan santun dan saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah serta memberikannya nasehat untuk selalu mengingatkan agar terus berdoa kepada Allah supaya bisa berjalan seperti teman-teman yang lain.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara dari penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berdiri dengan mengajaknya jalan-jalan menggunakan motor lalu memboncengnya di depan sambil berdiri, mengajarkan mengaji, mengajarkan saling menolong sesama teman serta

⁶⁰Akbar, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 24 Oktober 2023

⁶¹Kasma, Wawancara, Kelurahan Benteng, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 23 Oktober 2023

berbuat baik kepada semua orang, mengingatkan serta memberikan motivasi dengan selalu mengingatkan bahwa kamu berbeda dari yang lain, tetapi dibalik kekuranganmu, kamu juga memiliki kelebihan, tetap semangat lakukan hal-hal positif yang kamu senangi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Kalau saya melatih keterampilannya ade dengan mengajaknya jalan-jalan menggunakan motor lalu saya memboncengnya di depan sambil berdiri, saya juga mengajarkannya mengaji, tetapi hanya mengaji selebihnya orang tua, karena biasa juga ada tugas sekolah yang harus saya selesaikan. Memberikan pendidikan dengan mengajari saling menolong sesama teman serta berbuat baik kepada semua orang. Saya juga selalu memotivasinya untuk tetap semangat menjalani hidupnya, lakukan hal-hal yang bisa buat kamu bahagia, meskipun kamu berbeda dari yang lain tetapi dibalik itu kamu juga memiliki kelebihan dan Allah memberikan kamu yang terbaik.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan informasional yang diterima yaitu seperti diajak jalan dengan menggunakan motor lalu dibonceng di depan sambil berdiri, disiapkan kayu ditempel ke dinding rumah agar bisa memegangnya sambil berdiri serta diberikan sepeda untuk berjalan dan lain sebagainya, diajarkan sholat, mengaji, membaca serta selalu diingatkan untuk terus berdoa kepada Allah agar bisa berjalan seperti teman-temannya yang lain serta harus menerima keterbatasan yang dimiliki. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya dilatih keterampilan dengan berbagai macam cara, mulai dari diberikan sepeda, diajak jalan-jalan menggunakan motor lalu dibonceng di depan sambil berdiri serta disiapkan kayu lalu ditempel ke dinding rumah untuk dipegang sambil berdiri, melatih memegang itu orang tua menyiapkan sesuatu benda di depan saya, lalu mencoba memegangnya, saya juga diajarkan beberapa hal dari keluarga, yaitu sholat, mengaji, membaca dan lain sebagainya. Saya juga selalu

⁶²Nurhikma, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

diingatkan untuk terus berdoa kepada Allah agar bisa berjalan dan tetap semangat menjalani hidup.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu dari penyandang tuna daksa SN ada beberapa dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berjalan dengan memegang tangannya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, dan melatih memegang itu saya memberikan contoh terlebih dahulu, mengajarkannya berhitung, membaca dan menghafal doa-doa, mengajarkan bersedekah, dan tidak boleh berbuat jahat sesama teman, mengingatkannya bahwa dia tidak sempurna tetapi harus tetap bersyukur atas apa yang ia miliki agar dia bahagia dan saya selalu berusaha memerikan yang terbaik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Saya melatih keterampilannya dengan beberapa macam cara yaitu dengan memegang tangannya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, setelah itu melepaskannya untuk berjalan sendiri, dan melatih memegang dengan memberikan contoh seperti saya yang lebih dulu memegang sendok baru ia mencoba memegangnya, saya juga mengajarkan berhitung, membaca, menghafal doa-doa, memberikan pendidikan di rumah dengan mengajarkan bersedekah kepada semua orang, tidak boleh berbuat jahat kepada teman, tak lupa pula nasehat-naasehat seperti selalu mengingatkan untuk tetap bersyukur atas apa yang ia miliki agar bisa bahagia menjalani hidupnya dan ibu selalu memberikan yang terbaik”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap penyandang tuna daksa KA ada beberapa dukungan informasional yang diterima yaitu seperti melatih berjalan dengan memegang tangan saya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan serta melatih memegang dengan memberikan contoh terlebih dahulu, diajarkan berhitung, membaca, dan menghafal doa-doa, dan selalu mengingatkan bahwa saya terlahir berbeda dari teman-teman yang lain

⁶³Khaila Adelia, Wawancara, Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

⁶⁴Hj Ramlah, Wawancara, Kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023.

tetapi harus tetap bersyukur. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Untuk melatih keterampilan, ibu yang awalnya memegang tangan saya sambil berdiri, lalu berjalan, lama-kelamaan ibu melepaskan tangan saya agar bisa berjalan sendiri serta melatih memegangnya itu dengan memberikan contoh seperti ibu yang lebih dulu mencoba memegang sendok lalu saya mencoba memegangnya, saya diajarkan juga ibu berhitung, membaca, dan menghafalkan doa-doa, serta diajarkan untuk berbagi ke sesama teman. Memberikan nasehat-nasehat dengan selalu mengingatkan bahwa saya terlahir berbeda dari teman-teman yang lain tapi harus tetap bersyukur.”⁶⁵

Berdasarkan hasil yang di dapatkan ada beberapa poin utama yang menjadi bentuk dukungan informasi yaitu dengan melatih keterampilan, pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumah.

Informan	Bentuk Dukungan Emosional	Bentuk Dukungan Penghargaan	Bentuk Dukungan Instrumental	Bentuk Dukungan Informasional
Ayah dari penyandang tuna daksa KA	Bentuk dukungan emosional yang diberikan yaitu ikhlas menerima keterbatasan anak serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan membebaskannya	Bentuk dukungan penghargaan yang diberikan yaitu memeberikan hadiah ketika sudah bagus hafalan yang diajarkan	Bentuk dukungan instrumental yang diberikan yaitu mendampingi kegiatannya mulai dari mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjualan lalu malamnya mendampingi	Bentuk dukungan informasional yaitu melatihnya berdiri dengan menyiapkan kayu di tempel ke dinding rumah agar dia memegangnya sambil berdiri, memuroja'ah apa

⁶⁵Sitti Nurhalisa, Wawancara, Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, 23 Oktober 2023

	melakukan hal positif yang ia senangi		belajar dan persiapan berobatnya itu ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit.	saja yang diajarkan kepada dia agar tidak lupa dan salah, mengajarkan sopan santun, disiplin, mandiri, dan jangan pernah berbuat jahat kepada seseorang, serta memberikan nasehat agar tetap bahagia menjalani hidupnya salah satunya selalu mengingatkan jangan pernah berputus asa atas kondisi yang Allah berikan dan tetap bersyukur jalani hidup
Ibu dari penyandang tuna daksa Ka	Bentuk dukungan emosian yang diberikan yaitu abar serta ikhlas menerima keterbatasan yang	Bentuk dukungan penghargaan yang diberikan yaitu emberikan pujian serta memeluk ketika perilaku	Bentuk dukungan instrumental yang diberikan yaitu memandikan lalu menyiapkannya baju yang akan ia	Bentuk dukungan informasional melatihnya berjalan dengan memberikan sepeda untuk

	<p>dimiliki anak dan menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan memberikan kesempatan bermain bersama teman-temannya serta melakukan hal positif yang ia senangi</p>	<p>menunjukkan perkembangan</p>	<p>gunakan, setelah itu memberinya makan, lalu mengikuti aktivitas orang tua seperti berjalan, mendampingi belajar dan mempersiapkan berobatnya ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit</p>	<p>difungsikan kakinya agar tidak kaku serta melatih memegang dengan cara meletakkan sesuatu di depannya lalu dia mencoba memegangnya, mengajarkan sholat, mengaji, dan membaca mengajarkan berbuat baik, sopan santun, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, mengingatkannya untuk selalu berdoa kepada Allah semoga bisa berjalan seperti teman-temannya</p>
--	--	---------------------------------	--	---

<p>Saudara dari penyandang tuna daksa KA</p>	<p>Bentuk dukungan emosional yang diberikan yaitu sabar serta ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan menemani atau mendampingi setiap kegiatannya</p>	<p>Bentuk dukungan penghargaan yang diberikan yaitu memberikan pujian ketika diajarkan sudah mulai bisa</p>	<p>Bentuk dukungan instrumental yang diberikan yaitu ketika ia ingin makanan dari warung, saya yang biasa membelikan dan terkadang mengganti mendampingi belajar dan mempersiapkan berobatnya tetapi ketika ia sewaktu-waktu sakit kami hanya membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke rumah sakit</p>	<p>Bentuk dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berdiri dengan mengajarkannya jalan-jalan menggunakan motor lalu memboncengnya di depan sambil berdiri, mengajarkan mengaji, mengajarkan saling menolong sesama teman serta berbuat baik kepada semua orang, mengingatkan serta memberikan motivasi dengan selalu mengingatkan bahwa kamu berbeda dari yang lain, tetapi dibalik</p>
--	--	---	---	---

				kekuranganmu, kamu juga memiliki kelebihan, tetap semangat lakukan hal-hal positif yang kamu senangi.
Penyandang tuna daksa KA	Bentuk dukungan emosional diterima yaitu selalu diutamakan karena tidak pernah mempermasalahk an keterbatasan yang saya miliki, memberikan saya kesempatan bermain bersama teman-teman serta meluangkan waktu bercerita	Bentuk dukungan penghargaan diterima yaitu diberikan pujian serta hadiah ketika perilaku saya menunjukkan perkembangan	Beberapa dukungan instrumental yang diterima yaitu ibu menyiapkan makanan dan pakaian terkadang juga kaka imma yang membelikan makanan dari warung, mengikutkan aktivitas orang tua seperti berjalan, mendampingi belajar, dan mempersiapkan berobat itu jadi semisal sakit	Beberapa dukungan informasional yang diterima yaitu seperti diajak jalan dengan menggunakan motor lalu dibonceng di depan sambil berdiri, disiapkan kayu ditempel ke dinding rumah agar bisa memegangnya sambil berdiri serta diberikan sepeda untuk berjalan dan lain

			dibawa ke bidan berobat, tetapi jika tidak ada perubahan baru di rujuk ke rumas sakit	sebagainya, diajarkan sholat, mengaji, membaca serta selalu diingatkan untuk terus berdoa kepada Allah agar bisa berjalan seperti teman-temannya yang lain serta harus menerima keterbatasan yang dimiliki
Ibu dari penyandang tuna daksa SN	Bentuk dukungan emosional yang diberikan yaitu sabar serta ikhlas menerima keterbatasan yang dimiliki serta menciptakan lingkungan yang aman untuknya dengan menemani atau mendampingi setiap	Bentuk dukungan penghargaan yang diberikan yaitu memberikan hadiah ketika sudah bisa melakukan hal-hal yang diajarkan	Bentuk dukungan instrumental yang diberikan yaitu menyiapkan pakaian lalu memberinya makan dan pakaian, mendampingi belajar, menemani menonton televisi, serta mendampingi	Bentuk dukungan informasional yang diberikan yaitu melatihnya berjalan dengan memegang tangannya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, dan melatih memegang itu saya memberikan contoh terlebih dahulu,

	kegiatannya		bermain bersama teman-temannya dan mempersiapkan berobat itu menyisihkan uang khusus dia jika sewaktu-waktu sakit.	mengajarkannya berhitung, membaca dan menghafal doa-doa, mengajarkan bersedekah, dan tidak boleh berbuat jahat sesama teman, mengingatkannya bahwa dia tidak sempurna tetapi harus tetap bersyukur atas apa yang ia miliki agar dia bahagia dan saya selalu berusaha memerikan yang terbaik
Penyandang tuna daksa SN	Bentuk dukungan emosional yang diterima yaitu menciptakan lingkungan yang aman untuk saya dengan selalu didampingi ibu	Bentuk dukungan penghargaan yang diterima yaitu memberikan hadiah ketika saya sudah bisa melakukan sendiri	Beberapa dukungan instrumental yang diterima yaitu ibu setiap harinya, memandikan lalu menyiapkan makanan serta	Beberapa dukungan informasional yang diterima yaitu seperti melatih berjalan dengan memegang tangan

	setiap kegiatan		pakaian, mendampingi belajar, menemani menonton televisi, serta mendampingi bermain bersama teman-teman dan mempersiapkan berobat itu sudah dipersiapkan ibu	saya sambil berdiri lalu berjalan pelan- pelan serta melatih memegang dengan memberikan contoh terlebih dahulu, diajarkan berhitung, membaca, dan menghafal doa- doa, dan selalu mengingat bahwa saya terlahir berbeda dari teman-teman yang lain tetapi harus tetap bersyukur
--	-----------------	--	---	--

Bagian 4.3 : Bentuk Dukungan Keluarga Yang Diberikan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulannya bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang baik kepada penyandang tuna daksa, keseluruhan informan mengungkapkan kalau relasi yang terjadi sesama anggota keluarga terjalin dengan baik, hal itu terlihat dari beberapa kondisi, perbuatan, sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing anggota keluarga. Perbuatan dan sikap yang diberikan cenderung menunjukkan sikap menerima dan mendukung seperti halnya dengan sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan pelayanan yang baik saat jam makan, jam mandi, serta pendampingan lainnya.

Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa penyandang tuna daksa KA yang sejak lahir mengalami *club-foot* (kaki seperti tongkat) berasal dari keluarga besar yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, serta saudaranya (kaka), ia menerima lebih banyak perhatian dibandingkan keluarga penyandang tuna daksa SN yang berasal dari keluarga kecil yang di dalamnya cuman terdapat ibunya. Keluarga penyandang tuna daksa KA yang terdapat bapak, ibu dan saudaranya, memiliki pembagian tugas bagi anggota keluarga seperti contohnya ibu memiliki peran dalam memandikan, memberinya makan sambil mendampingi, mengikutkan aktivitasnya seperti berjualan, mendampingi belajar, melatih keterampilannya, memberikan pendidikan di rumah dengan mengajarkan berbuat baik, sopan santun serta memberikan nasehat agar tetap bahagia menjalani hidupnya dengan mengingatkan "untuk selalu berdoa kepada Allah agar bisa berjalan seperti temn-temannya" sedangkan kakanya terkadang mengganti mendampingi belajar, menemaninya bermain, terkadang meletih keterampilan dengan mengejaknya jalan-jalan

menggunakan motor lalu memboncengnya di depan sambil berdiri, kadang juga membelikannya makanan yang ia inginkan di warung, mengajarkannya berbuat baik, serta mengingatkannya untuk selalu bersyukur menjalani hidup. Tugasnya bapak biasa mengikutkan aktivitasnya seperti berjualan, terkadang memuroja'ah apa saja yang diajarkannya agar tidak lupa dan salah, memberikan apresiasi dengan memberikan sebuah hadiah, membawanya ke bidan berobat jika sewaktu-waktu sakit dan melatih keterampilannya. Bapak dari penyandang tuna daksa KA tidak bisa menemani/mendampinginya secara penuh karena setelah menjual, ia langsung pergi ke kebun, begitupun dengan kakanya karena ia sekolah dan terkadang kalau di rumah mengerjakan tugas sekolahnya.

Penyandang tuna daksa SN karena faktor keturunan dari salah satu pamannya yang tergolong *muscle dydstrophy* yaitu penyakit mengakibatkan ototnya tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang sifatnya progresif atau simetris. Keluarga penyandang tuna daksa SN yang terdapat hanya ibu karena ayahnya sudah meninggal waktu sejak kecil dan saudaranya sudah memiliki keluarga. Ibu dari penyandang tuna daksa SN memberikan dukungan keluarga yang baik dan memenuhi semua kebutuhannya seperti mendampinginya secara penuh, mulai dari memandikan, memberinya makan sambil mendampingi, menemaninya menonton televisi, mendampingi belajar bahkan mendampinginya bermain bersama teman-teman, memberikan makanan yang sehat dan bergizi, memberikannya apresiasi ketika perilakunya menunjukka perkembangan, melatih keterampilannya, mengajarkannya berbuat baik, memberikan nasehat agar tetap bahagia menjalani hidupnya dengan selalu mengingatkan untuk tetap bersyukur menjalani hidup, serta menyiapkan biaya

berobatnya ketika sewaktu-waktu sakit, tetapi dari semua pemenuhan kebutuhan tersebut ada saudara atau kakanya yang membantu membiayai.

Penerimaan penyandang tuna daksa secara utuh oleh keluarga merupakan modal dasar baginya karena merasa dihargai, dicintai serta punya semangat jalani hidupnya. Dukungan keluarga yang diterima setiap penyandang tuna daksa berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kebutuhan sehari-harinya. Dari enam informan dalam dua keluarga, satu keluarga diantaranya mendampingi secara aktif dan penuh dalam aktivitas anaknya. Satu keluarga yang selalu mengikutkan anak pada aktivitasnya dan memberikannya kesempatan untuk berkembang. Di jelaskan pula dalam Q.S Surah Al-Baqarah ayat 233 yang bunyinya:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ۚ ذَٰلِكَ ۖ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿۲۳۳﴾

Terjemahnya:

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah menderita karena anaknya. Ahli waris pun berkewajiban seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan

persetujuan dari permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”⁶⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang memberi kewajiban kepada seorang ibu untuk menyusui anaknya karena ASI memiliki pengaruh yang besar terhadap anaknya. Pemberian ASI langsung oleh ibu erat kaitannya dengan perkembangan fisik dan mental anaknya. Oleh karena itu tindakan sementara tidak boleh dilakukan bagi ibu yang tidak ingin menyusui anaknya semata-mata untuk keuntungan pribadi (seperti menjaga kecantikan). Meskipun ini bertentangan dengan kodratnya sendiri dan secara tidak langsung ia kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hubungan keibuan yang mendasar dengan anaknya sendiri di alam emosional. Demikian juga apabila ayah sebagai pemenuhan nafkah, jika tidak mempunyai kesanggupan melaksanakan kewajiban karena ia miskin maka ia boleh melaksanakan kewajiban sesuai dengan kesanggupannya. Keringanan itu membuktikan bahwa anak tidak boleh dijadikan sebab adanya kemudratan baik terhadap bapak maupun terhadap ibu. Demikian pula yang dikatakan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa “sangat penting anak diasuh oleh orang tua yang bertanggung jawab penuh”

Bukankah memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan salah satu sumber kebahagiaan bagi kedua orang tua? Oleh karena itu sebagaimana penjelasan tafsir di atas orang tua tidak boleh egois sehingga mementingkan diri sendiri dan menganggap anak adalah sebuah beban. Surat al-baqarah di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan mental yang baik bagi anak

⁶⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran Al-Baqarah

adalah tergantung bagaimana ayah dan ibu menunaikan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Dukungan keluarga yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu dipengaruhi oleh pengetahuannya. Ibu yang masih kurang pemahamannya tidak bisa mengenali kebutuhan anaknya. Ada juga faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman yaitu kelas sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, suatu hubungan yang lebih demokratis dan adil, sementara dalam keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas dan otokrasi. Selain itu keluarga kelas menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksi, dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan keluarga kelas sosial bawah. Faktor lainnya tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit.⁶⁷

Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial dimana akan meningkatkan kesejahteraan psikologis, peningkatan harga diri, pengurangan distress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan.⁶⁸ Perilaku memberikan dukungan dalam keluarga lebih dibimbing oleh adanya kasih sayang dan keinginan untuk merespon kebutuhan orang lain.⁶⁹ Dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa terutama orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, menurunkan tekanan yang dihadapi, memberikan semangat menjalani hidup, dan lain sebagainya. Lingkungan yang bersifat positif terhadap kehadiran penyandang tuna daksa dengan

⁶⁷Setiadi, 'Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga' (Yogyakarta Graha Ilmu, 2012) h.66

⁶⁸Lisa ott 'Families with Special Need Children and Stress' *Journal Of Graduate Studies in Education* Vol 7 No 2 2015 h.14

⁶⁹Yanita dan Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan* 2021 h.124

segala kekurangannya, akan membantu proses penyesuaian dirinya, sedangkan lingkungan yang menolak kehadirannya di masyarakat dapat menghambat ataupun mematikan semangat penyandang tuna daksa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa telah memenuhi aspek dukungan keluarga sebagaimana yang dikemukakan oleh Friedman yaitu ada empat bentuk dukungan: pertama bentuk dukungan emosional. Kedua bentuk dukungan penghargaan. Ketiga bentuk dukungan instrumental. Keempat bentuk dukungan informasi. Dukungan keluarga itu mengacu pada dukungan sosial yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga agar selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.⁷⁰

Dari keempat bentuk dukungan yang diberikan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang dimana hal utamanya: memenuhi kebutuhan fisiologis dan biologis yang di dapatkan dari adanya bentuk dukungan instrumental keluarga. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan mencari rasa aman yang berupa kebutuhan rasa aman di dapatkan dengan adanya dukungan instrumental keluarga. Setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, maka manusia cenderung mencari cinta yang berupa kebutuhan rasa cinta yang di dapatkan dengan adanya dukungan emosional dan dukungan informasional keluarga. Setelah ketiga kebutuhan terpenuhi maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai yang berupa kebutuhan penghargaan di dapatkan dengan adanya dukungan penghargaan keluarga. Terakhir kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan yang menjadi

⁷⁰Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

puncak pencapaian manusia setelah keempat kebutuhan tersebut terpenuhi.⁷¹ Berikut penjelasan terkait bentuk dukungan keluarga yang di dapatkan penyandang tuna daksa:

1. Bentuk Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa

Berdasarkan konsep, dukungan emosional keluarga ialah sebuah tempat yang aman dan damai untuk membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, empati dan perasaan positif lainnya.⁷² Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, mendampingi setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati yang mana bentuk dukungan emosional keluarga, mereka berikan mencakup usaha untuk memahami maksud yang disampaikan oleh anak, menunjukkan kepedulian dan memberi perhatian pada anak. Orang tua juga memberikan perhatian dalam hal perawatan dan kebutuhan anak seperti memandikan, berpakaian dan memberinya makan.⁷³

⁷¹Siti Muazaroh, Subaidi 'Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (TINJAUAN MAQASID SYARIAH)' *Jurnal Al-Mazahib* Vol.7 No.1 2019 h.23-24

⁷²Fitria Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022 h.51

⁷³Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati 'Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di SLB Kabupaten Bangkalan' *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.10 No.03 2023 h.606

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dayanti dan Farid Pribadi, sesuai juga hasil penelitian yang di dapatkan, adapun bentuk dukungan emosional keluarga, mereka tunjukkan dengan sikap pelayanan yang menemani secara penuh di sekolah hingga jam belajar berakhir.⁷⁴ Hasil penelitian tersebut sesuai juga penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti Hidayah, Insani Mauludiyah, dan Septi Dewi Rachmawati di mana bentuk dukungan emosional keluarga yang diberikan yaitu memberikan perhatian, pengertian, kasih sayang bahkan mendengarkan apa yang ingin diungkapkan anak.⁷⁵

Dukungan emosional keluarga ini membantu seorang anak untuk dapat merasa aman secara psikologisnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari, merasa diterima keberadaannya, merasa disayangi, tidak merasa canggung dalam mengungkapkan perasaannya, membentuk konsep diri. Ditinjau dari teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan akan rasa cinta, dalam rumusan yang dikemukakan oleh Carl Roges tentang cinta, yaitu "Keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati" artinya dengan cinta yang didapatkan dan diberikan oleh orang lain mampu membuat seseorang merasakan perasaan yang tulus dan perasaan yang tidak tulus.⁷⁶

2. Bentuk Dukungan Penghargaan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa

⁷⁴Fitria Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora* 2022 h.51

⁷⁵Ridhoyanti Hidayah, Insani Mauludiyah, dan Septi Rachmawati 'Dukungan Keluarga Meningkatkan Harga Diri Remaja Dengan Disabilitas Fisik Kota Malang' *Jurnal Ners Lentera* Vol.8 No.2 2020 h.112

⁷⁶Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

Berdasarkan konsep, dukungan penghargaan keluarga ialah dukungan yang diberikan dalam bentuk ungkapan semangat dan penghargaan positif untuk orang lain⁷⁷. Dukungan penghargaan keluarga terhadap penyandang tuna daksa yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnaningsih dan Indri Khizba Dini yang mana bentuk dukungan penghargaan keluarga, mereka wujudkan dengan menerima keterbatasan-keterbatasan anak serta tidak pernah marah dengan ulahnya. Keluarga juga menjaga hal-hal yang membahayakan kesehatan anak.⁷⁸

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ridhoyanti Hidayah, Insani Mauludiyah, dan Septi Dewi Rachmawati, sesuai juga hasil penelitian yang di dapatkan, adapun bentuk dukungan penghargaan keluarga mereka tunjukkan dengan memberikan pujian atau memberikan penilaian positif.⁷⁹ Hasil penelitian tersebut sesuai juga penelitian yang dilakukan oleh Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati di mana bentuk dukungan penghargaan keluarga, mereka wujudkan dengan memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan tugas atau membantu

⁷⁷Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

⁷⁸Dwi Retnaningsih dan Indri Khizba Dini 'Analisis Dukungan Keluarga Dengan Beban Orang Tua Dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD Di SLB Negeri Semarang' 2016 h.102

⁷⁹ Ridhoyanti Hidayah, Insani Mauludiyah, dan Septi Rachmawati 'Dukungan Keluarga Meningkatkan Harga Diri Remaja Dengan Disabilitas Fisik Kota Malang' *Jurnal Ners Lentera* Vol.8 No.2 2020 h.112

dalam pekerjaan rumah tangga, serta ketika anak mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.⁸⁰

Dukungan penghargaan keluarga ini memiliki dampak secara psikologis berupa rasa dihargai, bernilai, dan meningkatkan semangat belajarnya. Ditinjau dari teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan penghargaan yang dibagi menjadi dua sub yaitu penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Sub pertama mencakup hasrat dari individu untuk kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, prestasi, kemandirian dan kebebasan. Sub kedua mencakup prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya seperti berupa pujian, pengakuan, hadiah, piagam serta tanda jasa.⁸¹

3. Bentuk Dukungan Instrumental Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa

Berdasarkan konsep, dukungan instrumental keluarga ialah dukungan yang diberikan dengan bentuk materi maupun pertolongan langsung kepada mereka yang membutuhkan seperti uang, tenaga dan barang.⁸² Dukungan instrumental keluarga terhadap penyandang tuna daksa yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya.

⁸⁰Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati 'Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di SLB Kabupaten Bangkalan' *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.10 No.03 2023 h.606

⁸¹Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasi Kusioner: Teori dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

⁸²Fitria Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022 h.50

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanita Trisetyanengsih yang mana bentuk dukungan instrumental keluarga, mereka tunjukkan dengan membelikan mainan atau makanan yang dia inginkan, serta memberikan bantuan dalam hal berpakaian, makan, dan pendidikan.⁸³ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nandang Mulyana, Ria Agnes Chrisnalina Silalahi dan Nunung Nurwati sesuai juga hasil penelitian yang di dapatkan, adapun bentuk dukungan instrumental keluarga, mereka wujudkan dengan pemberian kursi roda, selain itu ada beberapa keluarga menyediakan kendaraan untuk mengantar anak ke sekolah atau ke tempat latihan, memberikan fasilitas wadah dan pengembangan diri seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan minatnya.⁸⁴

Dukungan instrumental keluarga ini akan membantu penyandang tuna daksa dalam melaksanakan kegiatannya sehingga nantinya mengurangi perasaan ketidakmampunya dalam melakukan pekerjaan, merasa diperhatikan, serta mampu meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik. Ditinjau dari teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis atau biologis di mana dijelaskan kebutuhan yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini berupa makanan, pakaian dan sebagainya. Hal tersebut sejalan juga dengan kebutuhan rasa aman di mana suatu kebutuhan ketika individu dapat merasakan perlindungan, keamanan, kesesuaian dengan lingkungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan sebagainya⁸⁵

⁸³Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

⁸⁴Nandang, Mulyana, Ria Agnes Chrisnalina Silalahi, dan Nunung Nurwati 'Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa' *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No.3 2018 h.300

⁸⁵Siti Muazaroh dan Subaidi 'Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (TINJAUAN MAQASID SYARIAH)' *Jurnal Al-Mazahib* Vol.7 No.1 2019 h.23

4. Bentuk Dukungan Informasional Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa

Berdasarkan konsep, dukungan informasional keluarga ialah dukungan yang berbentuk penyampaian informasi seperti memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan individu.⁸⁶ Dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yang di dapatkan dari hasil penelitian yaitu dengan melatih keterampilan, pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriya Dayanti dan Farid Pribadi yang mana bentuk dukungan informasional keluarga mereka wujudkan dengan pemberian saran, nasehat, dan memberikan informasi yang dibutuhkan penyandang disabilitas seputar dunia pendidikan seperti sekolah yang baik dan nyaman, membantu dalam pengerjaan tugas sekolah, bimbingan pengajaran serta informasi lainnya.⁸⁷

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati sesuai juga hasil penelitian yang di dapatkan, adapun bentuk dukungan informasional keluarga, mereka wujudkan melalui pengarahan yang berulang-ulang dan berkesinambungan, anak diajarkan untuk melakukan hal-hal yang benar dan membentuk sikap, kemampuan, dan perilaku yang positif.⁸⁸ Hasil penelitian tersebut sesuai juga penelitian yang dilakukan oleh Yanita Trisetyanengsih, di mana bentuk

⁸⁶Fitria Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022 h.50

⁸⁷Fitria Dayanti dan Farid Pribadi 'Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022 h.51

⁸⁸Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmiwati 'Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di SLB Kabupaten Bangkalan' *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.10 No.03 2023 h.606

dukungan informasional keluarga, mereka wujudkan dengan memberikan pujiaan, nasehat, serta terkadang berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada.⁸⁹

Dukungan informasi keluarga ini akan memiliki pandangan yang optimis terhadap hidupnya karena ia yakin akan kemampuannya dalam mengendalikan situasi serta mampu mengelolah tekanannya dengan sumber informasi dan umpan balik yang dibutuhkan untuk menghadapi tekanan. Ditinjau dari teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam kebutuhan akan rasa cinta, dalam rumusan yang dikemukakan oleh Carl Roges tentang cinta, yaitu "Keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati" artinya dengan cinta yang didapatkan dan diberikan oleh orang lain mampu membuat seseorang merasakan perasaan yang tulus dan perasaan yang tidak tulus.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan teori Abraham Maslow terkait dukungan keluarga yang diukur dengan hirarki kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa penyandang tuna daksa sudah memiliki dukungan keluarga, hal ini terlihat dari semua keluarga memberikan yang terbaik terhadapnya, sehingga penyandang tuna daksa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya meskipun dengan kondisi fisik yang tidak normal dan punya semangat jalani hidup. Jika pemberian dukungan sudah baik/tinggi dalam sebuah keluarga maka tidak menutup kemungkinan bahwa tumbuh kembang penyandang tuna daksa akan menunjukkan hal yang baik pula. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal olehnya dan sangat berpengaruh pada proses penyesuaian dirinya. Lingkungan pertama yang dimaksudkan adalah bukan hanya bersifat fisik tetapi juga nilai psikologisnya.

⁸⁹Yanita Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan*, 2021 h.124

⁹⁰Danang Sunyoto 'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013) h.33

Penerimaan penyandang tuna daksa secara utuh oleh keluarga merupakan modal dasar bagi dirinya karena mereka merasa diterima dan diakui. Dukungan dari keluarga khususnya orang tua merupakan salah satu sumber dukungan besar baginya.

Dari hasil penelitian dijelaskan juga bahwa dukungan dan bimbingan yang diberikan keluarga kepada penyandang tuna daksa bertujuan untuk membantu dan mengoptimalkan pemanfaatan sisa kemampuan tubuh dalam beraktivitas sehari-hari. Dengan beberapa dukungan yang berasal dari keluarga akan membuat para penyandang tuna daksa merasa bahwa keberadaan mereka dapat diterima. Hal itulah yang diharapkan pada setiap keluarga dan lingkungan para penyandang tuna daksa agar dapat menciptakan suasana kondusif dan dapat memotivasi para penyandang tuna daksa untuk terus beraktivitas dan berkarya.

Keluarga penyandang tuna daksa yang tinggal di Kecamatan Patampanua mengatakan bahwa mereka selalu memdampingi, memberikannya apresiasi, memberikan nasihat, pemberian saran, serta memberikan pendidikan di rumah. Kedekatan itu sangat berdampak baik kepada penyandang tuna daksa karena akan sangat berguna dalam menghadapi tekanan. Dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti dengan menunjukkan rasa kasih sayang, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang akan membuat penyandang tuna daksa merasa dirinya berharga dan bernilai di mata keluarga.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sisilya M Stevanny dan Hermien Laksmawati	Dengan judul “Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori baik terbanyak adalah

		SLB Kabupaten Bangkalan”	dukungan informasional (20,8%) dibandingkan dengan dukungan instrumental, emosional, penghargaan, dan integritas sosial. Sebagian besar responden memberikan dukungan cukup (74%) kepada anak berkebutuhan khusus tuna grahita sedangkan sebagian kecil termasuk dalam kategori baik (13,5%) dan kurang (12,5%).
2.	Fitra Dayanti dan Farid Pribadi	Dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Pendidikan”	Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima bentuk dukungan sosial keluarga khusus orang tua bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Kecamatan Labang dalam akses menempuh pendidikan yaitu dukungan dalam aspek instrumental, aspek informasional, aspek emosional, aspek dukungan pada harga diri dan aspek jaringan.
3.	Dwi Retnaningsih dan Indri	Dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Dengan Beban Orang Tua Dalam	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan

	Khizba Dini	Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD Di SLB Negeri Semarang”	beben orang tua bagi anak tuna grahita tingkat SD Di SLB
4.	Ridhoyanti Hidayah, Insani Mauludiyah dan Septi Rachmawati	Dengan judul “Dukungan Keluarga Meningkatkan Harga Diri Remaja Dengan Disabilitas Fisik Kota Malang”	Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan aspek harga diri pada remaja disabilitas fisik yang berada di Yayasan Penyandang Anak Cacat
5.	Yanita Trisetiyaningsih	Dengan judul “Gambaran Dukungan Keluarga Dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian D Yogyakarta”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mempunyai dukungan keluarga yang baik kepada anak tuna daksa, orang tua selalu memperhatikan kebutuhan anak, melibatkan anak dalam segala hal aktivitas keluarga, dan sebagian besar anak tuna daksa menghargai diri sendiri yang positif, mereka tidak pernah kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga ia dapat berperan baik di lingkungan maupun di rumah.

6.	Nandang Mulyana, Ria Agnes Chrisnalia Silalahi dan Nunung Nurwati	Dengan judul “Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sebagai orang terdekat memiliki peran yang besar untuk memberikan aspek-aspek dari dukungan instrumental bagi anak dengan disabilitas tuna daksa. Secara umum memang kebutuhan dukungan instrumental keluarga bagi anak dengan disabilitas tuna daksa sudah terpenuhi, akan tetapi masih ditemukan beberapa dukungan instrumental keluarga yang belum maksimal dalam pemberian dukungan
7.	Diana Sukma Wardani	Dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menerima dan mendukung. Adapun bentuk dukungan keluarga yang di dapatkan adalah: Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman,

		<p>mendampingi setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi. Bentuk dukungan penghargaan yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan. Bentuk dukungan instrumental keluarga yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya. Bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu dengan melatih keterampilan, pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumahaya. Dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya, menurunkan tekanan yang dihadapi, memberikan semangat menjalani hidup, membentuk konsep diri, serta mampu mengembangkan hidup supaya</p>
--	--	--

			menjadi lebih baik.
--	--	--	---------------------

Bagian 4.7 : Perbedaan Hasil Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

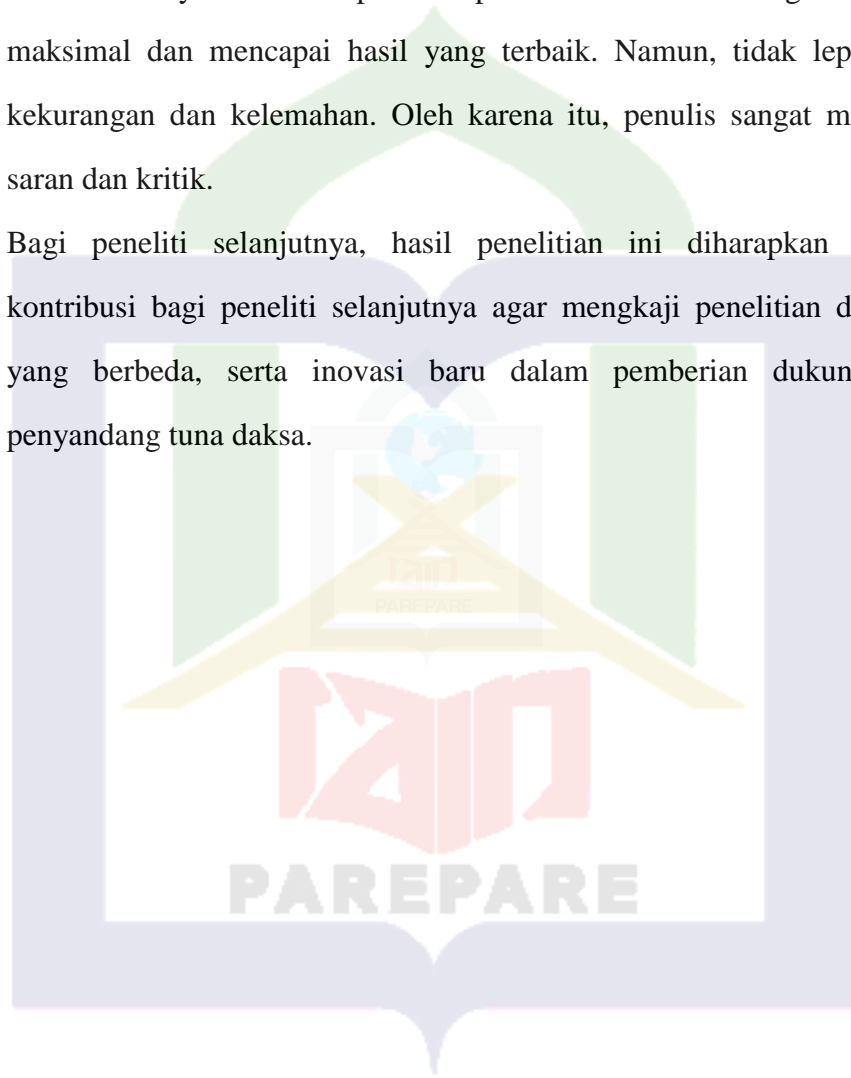
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk dukungan emosional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu sabar serta ikhlas menerima kekurangan dari salah satu anggota keluarga, memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, mendampingi setiap kegiatan, serta membebaskan melakukan hal positif yang ia senangi.
2. Bentuk dukungan penghargaan keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu memuji, memeluk, serta memberikan sebuah hadiah ketika perilaku menunjukkan perkembangan.
3. Bentuk dukungan instrumental keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu penyediaan makanan, mendampingi setiap kegiatan dan mempersiapkan biaya berobatnya.
4. Bentuk dukungan informasional keluarga terhadap penyandang tuna daksa yaitu dengan melatih keterampilan, pemberian saran, nasehat, serta memberikan pendidikan di rumah.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan dukungan keluarga bagi penyandang tuna daksa seperti pemberian dukungan aktualisasi diri sehingga penyandang tuna daksa dapat mengaktualisasi dirinya sendiri.

2. Penyandang tuna daksa perlu meningkatkan kepercayaan dirinya agar mampu memandang dirinya berharga dan mampu berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik.
3. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan fokus yang berbeda, serta inovasi baru dalam pemberian dukungan kepada penyandang tuna daksa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Asy-Syura
- Al-Quran Al-Baqarah
- Alwilso, *'Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018*
- Angga, Wijanarko dan Annastsia Edianti *'Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Skizofrenia Sebuah Analisis Fenomenologi Interpretatif' Jurnal Empati Vol.5 No.3 2016*
- Amaliyah, Husni *'Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Program Bina Diri Self Care Dengan Kemandirian Anak Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kota Malang' Skripsi Pendidikan: Keperawatan, 2016*
- Ahmad, dan Muslimah *'Memahami Tehnik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif' Jurnal Proceedings No.1 2021*
- Asep, Karyana, S.Pd., M.M.Pd. Dr. Hj. Sri Widati, M.Pd *'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa' Jakarta timur: Pt. Luxima Metro Media, 2019*
- Budi, Agus Sumantri dan Nurul Ahmad *'Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' Jurnal Pendidikan Dasar Vol.3 No.2 2019*
- Danang, Sunyoto *'Perilaku Organisasional: Teori, Kunsioner dan Proses Analisis Data' Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2013*
- Dr. M. Quraish Shihab *'Tafsir Al Mishbah Jilid 12' 2020*
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA *'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan' Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019*
- Dra. Astuti, M.Pd *'Karakteristik dan Pendidikan Anak Tuna Daksa dan Tuna Laras' Modul Pengantar Pendidikan Luar Biasa, 2012*
- Dr.Mohammad Muchlis Solichin, M.Ag *'Pendekatan Humanisme Dalam Pembelajaran' Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019*

- Dra. Irah Kasirah M.Pd & Drs. Bahrudin M.Pd '*Pendidikan Anak Gangguan Fisik dan Motorik*' Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015
- Dr. Suharsiwi, M.Pd '*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*' Cv Prima Print, 2017
- Dwi, Retnaningsih dan Indri Khizba Dini '*Analisis Dukungan Keluarga Dengan Beban Orang Tua Dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD Di SLB Negeri Semarang*' 2016
- Emzir, '*Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*' Jakarta: Rajawali, 2011
- Endah, Fajri Arianti dan Partini, 2017 '*Tingkat Depresi Ditinjau dari Latar Belakang Penyebab Kecacatan Pada Penyandang Tuna Daksa*' *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.2 No.2
- Faizah, dan Lali Muchsin Effendi '*Psikologi dakwah*' Jakarta: Kencana, 2006
- Fitri, Dayanti dan Farid Pribadi '*Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Tuna Daksa dalam Keterbukaan Akses Pendidikan*' *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2022
- Gusti, Jhoni Putra, '*Dukungan Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*' Jawa Timur: CV. KANAKA MEDIA, 2019
- Hesti, Sulistyawati, Abdul Muhid '*Meningkatkan resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Melalui Terapi Realistis : Literature Review*' *Jurnal: Talenta Psikologi*, Vol.2 No.11 2022
- Hida, Seta Negara '*Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa, Studi di SD Negeri Junerjo 01 Batu*' Skripsi Pendidikan: Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2017
- Hilda, Putri Seviarica, Fandi Akhmad, Adhe Sukma Berliyana '*Karakteristik dan Pengembangan Pelayanan Pendidikan Islam Anak Tuna Daksa*' *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol.1 No.1 2021
- Ine, Lestiani '*Hubungan Penerimaan Diri Kebahagiaan Pada Karyawan*' *Jurnal Psikologi* Vol.9 No.2 2017

- Imelda, Pratiwi 'Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan' *Jurnal Spirits*, Vol.6 No.1 2014
- Katerina, Grasela Eka Yolanda 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Citra Tubuh Pada Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang' Skripsi Pendidikan: Keperawatan, 2018
- Keluarga, bapak Akbar, Wawancara, Benteng, Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang 21-22 Oktober 2023
- Lisa, ott 'Families with Special Need Children and Stress' *Journal Of Graduate Studies in Education* Vol 7 No 2 h. 14 2015
- Maureen, Kartika dan Irwanto 'Gambaran Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Wanita yang Memiliki Sikolosis' Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019
- Nandang, Mulyana, Ria Agnes Chrisnalia Silalahi, Nunung Nurwati 'Dukungan Instrumental Keluarga Bagi Anak Dengan Disabilitas Tuna Daksa' *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No.3 2018
- Nana, Syaodih Sukmadinata, 'Metode Penelitian Pendidikan' Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Onah, 'Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Penggunaan Sempoa Pada Siswa Tuna Daksa Kelas IV Di SDLB PRI Pekalongan' *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol.3 No.1 2017
- Prof. Ma'ruf Abdullah 'Metodologi Penelitian Kuntitatif' Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2015
- Prof.Dr.A, Muri Yusuf, M.Pd 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan' Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- Ridhoyanti, Hidayah, Insani Mauludiyah, dan Septi Rachmawati 'Dukungan Keluarga Meningkatkan Harga Diri Remaja Dengan Disabilitas Fisik Kota Malang' *Jurnal Ners Lentera* Vol.8 No.2 2020
- Rahmadi, S.A., M. Pd.I, 'Pengantar Metodologi Penelitian' Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011

- Setiadi, '*Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*' Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Selvi, Selvi dan Shanty Sudarji 'Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan diri Orang Tua Yang memiliki Anak Autisme' *Jurnal Nasional* Vol.5 No.1 2021
- Siti Muazaroh, Subaidi 'Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow TINJAUAN MAQASID SYARIAH' *Jurnal Al-Mazahib* Vol.7 No.1 2019
- Sisilya, M Stevanny dan Hermien Laksmiwati 'Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual Di SLB Kabupaten Bangkalan' *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.10 No.03 2023
- Stefani, Virilia & Andri Wijaya 'Penerimaan Diri pada Penyandang Tuna Daksa' Seminar Psikologi & Kemanusiaan 2015
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D' Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*' Bandung: Alfabeta, 2013
- Syamsu, Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan '*Teori Kepribadian*' Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Vera, Permatasari dan Witrin Gamayanti 'Gambaran Penerimaan Diri *Self Acceptance* pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia' *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.3 No.1 2016
- Yanita, Trisetyanengsih 'Gambaran Dukungan Keluarga dan Harga Diri Anak Tuna Daksa Di SLB N Bantul Bagian Yogyakarta' *Jurnal Kesehatan* 2021
- Yuni, Septiani, Edo Arribe dan Risnal Diansyah 'Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual*' *Jurnal Teknologi Dan Open Source* Vol.3 No.1 2020



L

A

M

P

I

R

A

N

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113 Telp.(0421)21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : DIANA SUKMA WARDANI
 NIM : 19.3200.032
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA
 TERHADAP PENYANDANG TUNA DAKSA
 DI KECAMATAN PATAMPANUA
 KABUPATEN PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA KELUARGA PENYANDANG TUNA DAKSA

Bentuk dukungan emosional keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-harinya?
2. Bagaimana cara keluarga agar bisa menerima keterbatasan yang dimiliki dari salah satu keluarga?

Bentuk dukungan penghargaan keluarga :

1. Bagaimana keluarga memberikan apresiasi kepada anak?

Bentuk dukungan instrumental keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-hainya?
(menyiapkan pakaian, makanan bergizi dan lain sebagainya)
2. Bagaimana cara keluarga dalam menemani keseharian anak?
(mendampingi setiap kegiatan, menemani bermain dan lain sebagainya)
3. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit?

Bentuk dukungan informasional keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, berdiri, berjalan, memegang)
2. Bentuk bimbingan seperti apa yang keluarga berikan kepada anak ketika di rumah?
3. Bagaimana keluarga memberikan dukungan pendidikan terhadap anak?
4. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anak agar tetap bahagia menjalani hidupnya?

PEDOMAN WAWANCARA PENYANDANG TUNA DAKSA

Bentuk dukungan emosional keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anda dalam melakukan kegiatan sehari-harinya?
2. Bagaimana cara anda menerima keterbatasan yang anda miliki?

Bentuk dukungan penghargaan keluarga :

1. Bagaimana bentuk apresiasi keluarga yang sering diberikan?

Bentuk dukungan instrumental keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-hari? (menyiapkan pakaian, makanan yang bergizi dan lain sebagainya)
2. Bagaimana keluarga dalam menemani keseharian anda? (mendampingi setiap kegiatan, menemani bermain dan lain sebagainya)
3. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anda sakit?

Bentuk dukungan informasional keluarga :

1. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, berdiri, berjalan, memegang)
2. Bagaimana bentuk bimbingan yang diterima ketika di rumah?
3. Bagaimana cara keluarga memberikan nasihat kepada anak anda agar tetap bahagia menjalani hidup?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 02 Agustus 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

Emilia Mustary M. Psi.



DOKUMENTASI

Bentuk Dukungan Instrumentasi Keluarga

Menyiapkan Pakaian



Bentuk Dukungan Informasional Keluarga Salah Satunya Melatih Keterampilan dengan Memberikan Sepeda untuk Berjalan



PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 2000 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/10/2023

05 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : DIANA SUKMA WARDANI
Tempat/Tgl. Lahir : Teppo, 24 Juli 2001
NIM : 19.3200.032
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dalam Pasar Lama Teppo

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENYANDANG TUNA DAKSA DI
KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Oktober 2023 s/d November 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Mukidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0645/PENELITIAN/DPMPSTP/10/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-10-2023 atas nama DIANA SUKMA WARDANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1241/R/T.Teknis/DPMPSTP/10/2023, Tanggal : 11-10-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0651/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/10/2023, Tanggal : 11-10-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : DIANA SUKMA WARDANI
4. Judul Penelitian : ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENYANDANG TUNA DAKSA DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KELUARGA PENYANDANG TUNA DAKSA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-04-2024.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Oktober 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR E



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA

Jln. Bendung Benteng No. 21 Teppo Tlp (0421) 3915050
TEPPO

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 503/ 06 /KP/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASHAR. A. SSTP
Nip : 19810209 199912 1 003
Jabatan : Camat Patampanua

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : DIANA SUKMA WARDANI
Tempat/Tgl Lahir : Teppo, 24 Juli 2001
Nim : 19.3200.032
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Prog. Studi : Bimbingan & Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Patampanua Kab. Pinrang dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul " ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENYANDANG TUNA DAKSA DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG".

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Teppo, 29 Nopember 2023

Camat

ASHAR. A. SSTP

angkat : Pembina

Nip. 198102091999121003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akbar
Usia : 41 Tahun
Alamat : Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
Pekerjaan : Swasta
Status : Ayah

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Diana Sukma Wardani untuk keperluan skripsi dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 24 Oktober 2023

Responden



Akbar

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasma
Usia : 38 Tahun
Alamat : Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Ibu

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Diana Sukma Wardani untuk keperluan skripsi dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Oktober 2023

Responden



Kasma

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikma
Usia : 17 Tahun
Alamat : Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
Pekerjaan : Pelajar
Status : Kakak

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Diana Sukma Wardani untuk keperluan skripsi dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Oktober 2023

Responden



Nurhikma

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khaila Adelia
Usia : 9 Tahun
Alamat : Kelurahan Benteng Kecamatan Patampanua
Pekerjaan : -
Status : Anak

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Diana Sukma Wardani untuk keperluan skripsi dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Oktober 2023

Responden

Khaila Adelia

Khaila Adelia

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj Ramlah
Usia : 48 Tahun
Alamat : Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Ibu

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Diana Sukma Wardani untuk keperluan skripsi dengan judul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 23 Oktober 2023

Responden



Hj Ramlah

PAREPARE

Nama : Akbar (Orang Tua dari Khaila Adelia)

Usia : 41 tahun

Alamat : Kelurahan Benteng

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
	1. Bagaimana cara keluarga agar bisa menerima keterbatasan yang dimiliki dari salah satu keluarga?	Ikhlas menerima keterbatasan yang dia miliki, karena biar bagaimana pun kita tidak bisa menolak takdir Allah atau mengubahnya	Ikhlas menerima keterbatasan anak	Dukungan emosional
	2. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari?	Dengan membebaskannya melakukan hal-hal positif yang dia senangi	Membebaskannya melakukan hal-hal positif yang dia senangi.	Dukungan emosional
	3. Bagaimana keluarga memberikan apresiasi kepada anak?	Saya menjanjikan hadiah yang dia inginkan ketika sudah bagus hafalan yang diajarkan.	Memberikan hadiah yang dia inginkan	Dukungan penghargaan
	4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-harinya? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)	Untuk keperluan makanan dan pakaian semua sudah disiapkan ibunya, terkadang juga kakaknya	Keperluan makanan dan pakaian sudah disiapkan ibunya atau kakanya	Dukungan instrumental
	5. Bagaimana cara keluarga menemani	Kegiatan pendampingan yang saya lakukan hanya waktu berjualan di pasar	➤ Mengikuti aktivitas orang tua seperti	Dukungan instrumental

	keseharian anak? (mendampingi setiap kegiatan, menemaninya bermain, dan lain sebagainya)	sampai siang hari, setelah pulang dari pasar saya biasanya pergi ke kebun sehingga tidak mendampinginya. Di malam hari, kegiatannya itu belajar, setelah ibu mengajarkan mengaji atau membaca lalu saya yang muroja'ahnya	berjalan ➤ Memuroja'ah beberapa yang diajarkan	
	6. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, berdiri berjalan, dan memegang?)	Saya melatihnya berdiri itu dengan menyiapkan kayu yang di tempel ke dinding rumah agar dia memegangnya sambil berdiri	Melatihnya berdiri dengan menyiapkan kayu di tempel ke dinding rumah agar dia memegangnya sambil berdiri	Dukungan instrumental
	7. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit?	Ketika dia sakit biasanya kami membawanya ke bidan berobat, tetapi jika tidak ada perubahannya dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit	Membawanya ke bidan berobat, tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit.	Dukungan instrumental
	8. Bentuk bimbingan seperti apa yang keluarga berikan kepada anak ketika di rumah?	Saya muroja'ah apa saja yang diajarkan kepada dia agar tidak lupa dan salah	Muroja'ah apa saja yang diajarkan kepada dia agar tidak lupa dan salah	Dukungan informasional
	9. Bagaimana keluarga memberikan dukungan pendidikan terhadap anak?	Memberikannya pendidikan di rumah saya mengajarkan sopan santun, disiplin, mandiri (tidak boleh bergantung kepada orang lain, selagi bisa sendiri) dan jangan pernah berbuat jahat kepada seseorang	Mengajarkan sopan santun, disiplin, mandiri dan jangan pernah berbuat jahat kepada seseorang	Dukungan informasional
	10. Bagaimana cara	Saya mengingatkan	Mengintakannya	Dukungan

	keluarga memberikan nasehat kepada anak agar tetap bahagia menjalani hidupnya?	kepada dia bahwa "jangan pernah berputus asa atas kondisi yang Allah berikan, tetap bersyukur jalani hidupmu"	jangan pernah berputus asa atas kondisi yang Allah berikan dan tetap bersyukur jalani hidup	informasional
--	--	---	---	---------------

Nama : Kasma (Orang Tua dari Khaila Adelia)

Usia : 38 tahun

Alamat : Kelurahan Benteng

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
1.	Bagaimana cara keluarga agar bisa menerima keterbatasan yang dimiliki dari salah satu keluarga?	Sabar dengan semua kelakuannya, karena saya mengerti anak ini berbeda dari anak-anak pada umumnya serta ikhlas menerima	Sabar serta ikhlas menerima	Dukungan emosional
2.	Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari?	Saya memberikan kesempatan bermain bersama teman-temannya serta melakukan hal positif yang dia senangi	Membebaskan bermain bersama teman-temannya serta melakukan hal positif yang dia senangi	Dukungan emosional
3.	Bagaimana keluarga memberikan apresiasi kepada anak?	Setiap melakukan sesuatu yang bisa dibalang ada perkembangannya, saya langsung memuji sambil memeluknya	Memuji sambil memeluknya	Dukungan penghargaan

	<p>4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-harinya? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)</p>	<p>Setiap harinya, saya memandikan lalu menyiapkan baju yang akan dia gunakan, setelah itu memberinya makan. Terkadang dia juga sering meminta kakanya membelikan makanan dari warung.</p>	<p>Memandikannya lalu menyiapkan baju, setelah itu memberinya makan</p>	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>5. Bagaimana cara keluarga menemani keseharian anak? (mendampingi setiap kegiatan, menemaninya bermain, dan lain sebagainya)</p>	<p>Ada beberapa kegiatan pendampingan yang saya lakukan setiap harinya, seperti memandikannya, memberinya makan, bahkan saya mengajaknya pergi ke pasar bersama untuk berjualan, dan ketika ada waktu luang di sore hari ia kadang bermain bersama temannya, setelah pulang bermain, membantu kami mengerjakan pembakaran ikan. Pada malam hari saya melakukan pendampingan dengan mengajarnya beberapa hal seperti mengajarkan sholat, mengaji, membaca dan beberapa kegiatan pembelajaran lainnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memandikannya ➤ Memberinya makan sambil mendampingi ➤ Mengikutkan pada aktivitas orang tua seperti berjualan ➤ Mendampingi belajar 	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>6. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit?</p>	<p>Jadi kalo misalnya sewaktu-waktu sakit biasanya kami membawanya ke bidan berobat, tetapi jika tidak ada perubahan baru dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit</p>	<p>Membawanya ke bidan berobat tetapi jika tidak ada perubahan di rujuk ke Rumah Sakit</p>	<p>Dukungan Instrumental</p>

	<p>7. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, duduk, berdiri, berjalan dan memegang)</p>	<p>Saya melatih dia berjalan dengan memberikan sepeda untuk difungsikan kakinya agar tidak kaku, walaupun sampai sekarang belum bisa berjalan, serta cara melatihnya memegang itu saya meletakkan sesuatu di depannya lalu dia mencoba memegangnya.</p>	<p>Melatihnya berjalan dengan memberikan sepeda untuk difungsikan kakinya agar tidak kaku serta melatihnya memegang dengan cara meletakkan sesuatu di depannya lalu dia mencoba memegangnya.</p>	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>8. Bentuk bimbingan seperti apa yang keluarga berikan ketika di rumah?</p>	<p>Saya mengajarkan beberapa hal yaitu sholat, mengaji, serta memberikan buku untuk membaca</p>	<p>Mengajarkan sholat, mengaji dan membaca</p>	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>9. Bagaimana cara keluarga memberikan dukungan pendidikan terhadap anak?</p>	<p>Mengajarkan berbuat baik, sopan santun kepada semua orang, serta saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah</p>	<p>Mengajarkan berbuat baik, sopan santun, saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah</p>	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>10. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anak agar tetap bahagia menjalani hidupnya?</p>	<p>ingatkan kepada dia “Nak da Allah, minta sama Allah lan seperti teman-teman</p>	<p>Mengingatkannya untuk selalu berdoa kepada Allah semoga bisa berjalan seperti teman-temannya</p>	<p>Dukungan informasional</p>

Nama : Nurhikma

Usia : 17 tahun

Alamat : Benteng

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
	1. Bagaimana cara keluarga agar bisa menerima keterbatasan yang dimiliki dari salah satu keluarga?	Ikhlas menerima karena saya mengerti tidak ada manusia yang sempurna, tetapi di satu sisi saya bersyukur karena dibalik kekurangannya ade, ada juga kelebihanannya yang bisa dirasakan	Ikhlas menerima	Dukungan emosional
	2. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari?	Saya meluangkan waktu untuk bercerita atau bermain bersama	Meluangkan waktu bercerita dan bermain	Dukungan emosional
	3. Bagaimana keluarga memberikan apresiasi kepada anak?	Waktu awal saya ajarkan mengaji, lalu dia sudah mulai bisa, langsung merasa bangga dengan memuji-mujinya	Memuji-mujinya	Dukungan penghargaan
	4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-harinya? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)	Saya yang biasanya membelikan makanan yang dia inginkan di warung, biasa minta soto atau nasi campur yang ada sayur-sayurnya	Ketika dia ingin makanan dari warung, saya yang biasanya membelikannya	Dukungan instrumental

	<p>5. Bagaimana cara keluarga menemani keseharian anak? (mendampingi setiap kegiatan, menemaninya bermain dan lain sebagainya)</p>	<p>Untuk menemani keseharian ade itu waktunya tidak full, biasanya cuman sore sampai malam hari. karena pagi sampai siang harinya saya ke sekolah. Sementara pada sore hari, setelah ade pulang bermain bersama temannya, dia membantu kami mengerjakan pembakaran ikan yang akan dijual, sambil bercerita selanjutnya di malam hari, saya terkadang yang mengajari mengaji setelah itu terkadang menemaninya bermain</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meluangkan waktu bercerita ➤ Mendampingi belajar ➤ Menemani bermain 	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>6. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, berdiri berjalan, dan memegang?)</p>	<p>Saya melatihnya berdiri dengan mengajaknya jalan-jalan menggunakan motor, lalu saya memboncengnya di depan sambil berdiri.</p>	<p>Melatihnya berdiri dengan mengajaknya jalan-jalan menggunakan motor, lalu memboncengnya di depan sambil berdiri</p>	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>7. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit?</p>	<p>Apabila ade sakit biasanya dibawa ke bidan untuk berobat tetapi jika tidak ada perubahan, baru dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit</p>	<p>Dibawa ke bidan untuk berobat tetapi jika tidak ada perubahan, dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit</p>	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>8. Bentuk bimbingan seperti apa yang keluarga berikan kepada anak ketika di rumah?</p>	<p>Kalau saya hanya mengajarkan mengaji selebihnya orang tua, karena biasa juga ada tugas sekolah yang ku kerjakan</p>	<p>Hanya mengarinya mengaji selebihnya orang tua</p>	<p>Dukungan informasional</p>

	9. Bagaimana keluarga memberikan dukungan pendidikan terhadap anak?	Mengajarkan saling menolong sesama teman serta berbuat baik kepada semua orang	Mengajarkan saling menolong sesama teman serta berbuat baik kepada semua orang	Dukungan informasional
	10. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anak agar tetap bahagia menjalani hidupnya?	Saya selalu memotivasi dengan mengingatkan "Kamu memang berbeda dari yang lain tapi dibalik kekuranganmu ada juga kelebihan yang kamu miliki, tetap semangat ade, lakukan hal-hal yang bisa buat kamu bahagia"	Mengingatkan bahwa kamu berbeda dari yang lain tetapi, dibalik kekurangan kamu, kamu juga memiliki kelebihan, tetap semangat, lakukan hal-hal yang buat kamu bahagia	Dukungan informasional

Nama : Khaila Adelia (penyandang tuna daksa)

Usia : 9 Tahun

Alamat : Kelurahan Benteng

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
	1. Bagaimana cara anda menerima keterbatasan yang anda miliki?	Keluarga menganggap kekurangan yang ada pada diriku itu sebuah kelebihan, buktinya saya selalu diutamakan dari pada kakak saya sehingga	Saya selalu diutamakan karena keluarga menganggap kekurangan saya itu sebuah kelebihan	Dukungan emosional
	2. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anda dalam melakukan	Memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman, meluangkan waktu bercerita atau bermain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesempatan bermain bersama teman-teman ➤ Meluangkan waktu bercerita 	Dukungan emosional

	kegiatan sehari-hari?			
	3. Bagaimana bentuk apresiasi keluarga yang sering diberikan?	Apabila keluarga melihat saya melakukan sesuatu yang diajarkan sudah ada perkembangan, langsung merasa dipuji-puji	Dipuji-puji	Dukungan Penghargaan
	4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-hari? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)	Ibu yang setiap harinya memandikan lalu memberi/menyiapkan makanan dan pakaian, selain itu saya juga biasa ingin makanan yang ada di warung-warung, kaka imma yang membelikannya	Ibu menyiapkan makanan dan pakaian, terkadang juga kakak imma yang membelikan makanan dari warung	Dukungan instrumental
	5. Bagaimana cara keluarga menemani keseharian anda? (mendampingi setiap kegiatan, menemani bermain dan lain sebagainya)	Ada beberapa kegiatan pendampingan yang saya dapatkan setiap harinya, mulai dari bangun pagi, ibu yang memandikan, memberi makan lalu diajak berjualan di pasar sampai siang hari, selanjutnya pada sore harinya saya bermain bersama teman-teman setelah itu membantu orang tua mengerjakan pembakaran ikan. Pada malam harinya, kegiatan saya belajar dengan diajarkan sholat, mengaji, membaca dan lain sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengikuti aktivitas orang tua seperti berjualan ➤ Didampingi belajar 	Dukungan instrumental
	6. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan menyediakan transportasi dan	Jadi kalau misalnya saya sakit biasanya cuman dibawa ke bidan berobat, tetapi kalo tidak ada perubahan baru di rujuk ke rumah sakit	Dibawa ke bidan untuk berobat tetapi jika tidak ada perubahan dirujuk ke rumah sakit	Dukungan instrumental

	biaya berobat ketika anda sakit?			
	7. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anda? (merangkak, berdiri, berjalan, dan memegang)	Saya dilatih keterampilan dengan berbagai macam cara, seperti diajak jalan dengan menggunakan motor lalu dibonceng di depan sambil berdiri, kedua disiapkan kayu di tempel ke dinding rumah agar bisa memegangnya sambil berdiri dan ketiga diberikan sepeda untuk berjalan. Cara melatih memegang itu orang tua menyiapkan sesuatu benda lalu di simpan di depan, kemudian saya mencoba memegangnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Diajak berjalan dengan menggunakan motor lalu dibonceng di depan sambil berdiri ➤ Disiapkan kayu ditempel ke dinding rumah agar bisa memegangnya sambil berdiri ➤ Diberikan sepeda untuk berjalan ➤ Menyiapkan sesuatu benda lalu di simpan didepan, kemudian saya mencoba memegangnya 	Dukungan informasional
	8. Bentuk bimbingan yang diterima ketika di rumah	Diajarkan beberapa hal seperti sholat, mengaji, membaca dan lain-lain sebagainya	Diajari sholat, mengaji serta membaca	Dukungan informasional
	9. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anda agar tetap bahagia menjalani	Saya selalu diingatkan orang tua dan kakak imma bahwa “Terus berdoa kepada Allah agar bisa berjalan seperti teman-teman yang lain serta harus bisa menerima keterbatasan yang dimiliki karena dibalik semua itu saya masih memiliki kelebihan”	Selalu diingatkan untuk terus berdoa kepada Allah agar bisa berjalan seperti teman-teman yang lain serta harus menerima keterbatasan yang dimiliki	Dukungan informasional

Nama : Hj Ramlah (Orang Tua Sitti Nurhalisa)

Usia : 48 tahun

Alamat : Kelurahan Teppo

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
	1. Bagaimana cara keluarga agar bisa menerima keterbatasan yang dimiliki dari salah satu keluarga?	Sabar serta harus ikhlas menerima takdir yang Allah berikan	Sabar serta ikhlas menerima	Dukungan emosional
	2. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari?	Dengan menemani atau mendampingi disetiap kegiatannya	Mendampingi setiap kegiatannya	Dukungan emosional
	3. Bagaimana keluarga memberikan apresiasi kepada anak?	Saya selalu memberinya sebuah hadiah mainan ketika dia sudah bisa melakukan hal-hal yang saya ajarkan atau sudah ada perkembangannya, seperti yang awalnya sudah bisa berhitung lalu saya memberinya hadiah	Memberikannya hadiah	Dukungan penghargaan

	<p>4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan segala keperluan sehari-harinya? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)</p>	<p>Setiap harinya, saya menamdikannya lalu menyiapkan segala kebutuhannya, mulai dari baju yang dia gunakan, memberinya makan-makanan yang sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan serta makanan yang ia sukai</p>	<p>Setiap hari menyiapkan pakaiannya lalu memberinya makan</p>	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>5. Bagaimana cara keluarga menemani keseharian anak? (mendampingi setiap kegiatan, menemaninya bermain, dan lain sebagainya)</p>	<p>Ada beberapa kegiatan pendamping yang saya lakukan setiap harinya, seperti memandikannya, memberinya makan, mendampinginya belajar, menemaninya menonton televisi bahkan ketika sore hari ia bermain bersama teman-temannya, saya tetap mendampinginya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendampingi belajar ➤ Menemani menonton televisi ➤ Mendampingi bermain bersama teman-temannya 	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>6. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anak sakit?</p>	<p>Setiap ada kiriman dari kakanya saya sisihkan uang untuk mempersiapkan biaya berobat khusus dia jika sewaktu-waktu sakit, tetapi sejauh ini Alhamdulillahnya belum pernah sakit keras cuman sakit biasa atau pada umumnya (flu, batuk, panas) maka saya bawa ke bidan berobat</p>	<p>Menyisihkan uang untuk mempersiapkan biaya berobat khusus dia jika sewaktu-waktu sakit</p>	<p>Dukungan instrumental</p>

	<p>7. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anak? (merangkak, berdiri berjalan, dan memegang)</p>	<p>Untuk melatihnya berjalan, saya memegang tangannya sambil berdiri, lalu berjalan pelan-pelan lama kelamaan melepaskan tangannya agar berjalan sendiri dan cara melatih memegang dengan memberikan contoh seperti saya yang lebih dulu memegang sendok baru dia mencoba memegangnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melatih memegang tangannya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, setelah itu melepaskannya untuk berjalan sendiri ➤ Saya memberikan contoh dengan memegang sendok lalu dia mencoba memegangnya 	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>8. Bentuk bimbingan seperti apa yang keluarga berikan kepada anak ketika di rumah?</p>	<p>Saya mengajarkan berhitung, membaca dan menghafal doa-doa.</p>	<p>Mengajarkan berhitung, membaca dan menghafal doa-doa</p>	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>9. Bagaimana keluarga memberikan pendidikan terhadap anak?</p>	<p>Saya mengajarkan saling memberi/bersedekah kepada semua orang serta tidak boleh berbuat jahat kepada teman</p>	<p>Mengajarkan bersedekah kepada semua orang dan tidak boleh berbuat jahat kepada teman</p>	<p>Dukungan informasi</p>
	<p>10. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anak agar tetap bahagia menjalani hidupnya?</p>	<p>Saya selalu mengingatkan “Nak kamu memang tidak sempurna secara fisik, tetapi kamu tetap harus bersyukur atas apa yang kamu miliki, agar kamu bahagia menjalani hidupmu, dan ibu akan berusaha memberikan yang terbaik”</p>	<p>Mengingatkannya bahwa dia tidak sempurna secara fisik tetapi harus tetap bersyukur atas apa yang ia miliki agar dia bahagia dan ibu akan berusaha memberikan yang terbaik</p>	<p>Dukungan informasi</p>

Nama : Sitti Nurhalisa

Usia : 10 Tahun

Alamat : Kelurahan Teppo

No	Pertanyaan	Verbatim	Coding	Bentuk Dukungan
	1. Bagaimana cara anda menerima keterbatasan yang anda miliki?	Dengan tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain	Tidak membandingkan diri dengan orang lain	Dukungan emosional
	2. Bagaimana cara keluarga menciptakan lingkungan yang aman untuk anda dalam melakukan kegiatan sehari-hari?	Dengan selalu didampingi ibu dalam setiap kegiatan	Didampingi ibu setiap kegiatan	Dukungan emosional
	3. Bagaimana bentuk apresiasi keluarga yang sering diberikan?	Memberikan sebuah hadiah ketika saya sudah bisa melakukannya sendiri	Memberikan sebuah hadiah	Dukungan penghargaan
	4. Bagaimana cara keluarga menyiapkan, segala keperluan sehari-harinya? (menyiapkan pakaian, makanan bergizi)	Ibu yang setiap harinya memandikan lalu menyiapkan segala kebutuhan saya, mulai dari makanan serta pakaian	Setiap harinya ibu menyiapkan makanan serta pakaian	Dukungan instrumental

	<p>5. Bagaimana cara keluarga menemani keseharian anda? (mendampingi setiap kegiatan, menemaninya bermain dan lain sebagainya)</p>	<p>Ada beberapa kegiatan pendampingan yang saya dapatkan setiap harinya dari ibu, yaitu dimandikan, diberi makan, didampingi belajar, menemani menonton televisi bahkan bermain bersama teman-teman ibu tetap mendampingi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendampingi belajar ➤ Menemani menonton televisi ➤ Mendampingi bermain bersama teman-teman 	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>6. Bagaimana cara keluarga menyediakan transportasi dan biaya berobat ketika anda sakit?</p>	<p>Untuk biaya berobat ketika saya sakit, ibu sudah menyiapkannya</p>	<p>Sudah dipersiapkan ibu</p>	<p>Dukungan instrumental</p>
	<p>7. Bagaimana cara keluarga melatih keterampilan anda? (merangkak, berdiri, berjalan, dan memegang)</p>	<p>Untuk melatih berjalan, ibu awalnya memegang tangan saya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, lalu lama kelamaan melepaskan tangan agar bisa berjalan sendiri serta cara melatih memegang dengan memberikan contoh seperti ibu yang lebih dulu memegang sendok baru saya mencoba memegangnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Awalnya ibu memegang tangan saya sambil berdiri lalu berjalan pelan-pelan, setelah itu melepaskan untuk berjalan sendiri ➤ Memberikan contoh dengan memegang sendok lalu saya mencoba memegangnya 	<p>Dukungan informasional</p>
	<p>8. Bagaimana bentuk bimbingan yang anda terima?</p>	<p>Saya diajarkan berhitung, membaca, membaca dan menghafalkan doa</p>	<p>Diajar berhitung, membaca dan menghafal doa-doa</p>	<p>Dukungan informasi</p>

	<p>9. Bagaimana cara keluarga memberikan nasehat kepada anda agar tetap bahagia menjalani hidup?</p>	<p>Selalu diingatkan ibu bahwa saya terlahir berbeda dari teman-teman yang lain, tetapi harus tetap kusyukuri</p>	<p>Selalu diingatkan bahwa saya terlahir berbeda dari teman-teman yang lain tetapi harus tetap kusyukuri</p>	<p>Dukungan informasi</p>
--	--	---	--	---------------------------



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Diana Sukma Wardani lahir di Teppo, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang pada tanggal 24 Juli 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Subadi dan ibu Suparti. Penulis sekarang bertempat tinggal di kelurahan Teppo, Kecamatan Patampanua. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 183 Patampanua, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Mts Palirang dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN Pinrang kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil

Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Massolowalie Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sentra Wirajaya Makassar Cabang Untia. Dengan ketekunan serta motivasi dari dukungan keluarga, bantuan dari dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Tuna Daksa Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang“, dapat memberi manfaat seluas-luasnya.

